

**PERAN BRI SYARIAH KC JEMBER DALAM PENYALURAN
PEMBIAYAAN PADA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Disusun oleh:

NOFALDY HASBULAH ALMADANI
NIM. 083 143 223

Dosen Pembimbing:

RETNA ANGGITANINGSIH, SE., MM
NIP. 19740420 199803 2 001

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Maret 2018**

**PERAN BRI SYARIAH KC JEMBER DALAM PENYALURAN
PEMBIAYAAN PADA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN
JEMBER**

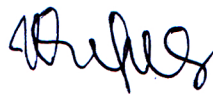
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

NOFALDY HASBULAH ALMADANI
NIM. 083 143 223

Disetujui Pembimbing :



RETNA ANGGITANINGSIH, SE., MM
NIP. 19740420 199803 2 001

**PERAN BRI SYARIAH KC JEMBER DALAM PENYALURAN
PEMBIAYAAN PADA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 14 Maret 2018

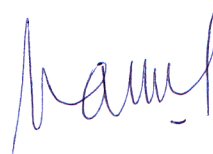
Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE., M.Si
NIP: 19750303 200901 1 009

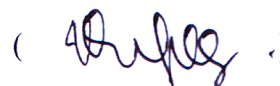
Sekretaris



Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I
NIP: 19770914 200501 2 004

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
2. Retna Anggitaningsih, S.E., MM



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP: 19710727 200212 1 003

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah) maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”. (QS. Al-Baqarah : 245)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. QS. Al-Baqarah : 245

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, terutama untuk:

1. Ayahanda tercinta Suprayitno dan Ibunda Siti Maimonah yang saya sangat sayangi yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang demi kesuksesan dan keberhasilan saya, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat hingga saat ini.
2. Adik saya Alifia Febrianti yang telah memberikan semangat pada saya dan mendoakan saya dari pertama kuliah sampai saat ini dalam menyelesaikan kuliah.
3. Semua orang yang telah saya temui, yang telah menjadi sumber inspirasiku serta telah memberikan ilmu yang bermamfaat, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kepada orang-orang baik dan hebat yang telah saya temui.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nofaldy Hasbulah Almadani. Retna Anggitaningsih, 2018: Peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember.

Dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM, Pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Sehingga diperlukan penyediaan pembiayaan yang bersumber dari dana perbankan. BRI Syariah KC Jember sebagai salah satu lembaga keuangan hadir sebagai lembaga yang melakukan penyediaan pembiayaan kepada para pelaku UMKM.

Dari latar belakang yang ada dalam skripsi ini fokus pada: a) Bagaimanakah peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember?. b) Bagaimanakah manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini: Untuk mengetahui peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan dan untuk mengetahui manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: a) Peran BRI Syariah KC Jember melayani pembiayaan bagi semua sektor perekonomian dan menyalurkan dana pembiayaan tersebut secara efektif kepada kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial, yang memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah. Dan BRI syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan sangat memperhatikan tahapan-tahapan terhadap calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan seperti mengecek berkas-berkas (KTP, KK, Surat Nikah, dll) dan selanjutnya melakukan kunjungan untuk menganalisa calon nasabah dengan menggunakan 5C. b) Manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan adalah merencanakan area pemasaran dengan menganalisa pasar yang akan menjadi target pemasaran. Kemudian menemui pemerintah daerah setempat untuk mendapatkan nama-nama pedagang di pasar tersebut, lalu membuat pemetaan area pemasaran dengan membagi zona penjualan.

ABSTRACT

Nofaldy Hasbulah Almadani. Retna Anggitaningsih, 2018: The role of BRI Syariah KC Jember in the channeling of financing in the sector of UMKM in Jember Regency.

In the framework of the implementation of Presidential Instruction Number 6 Year 2007 on the Policy of Acceleration of Real Sector Development and Empowerment of UMKM, the Government has launched efforts to increase access to financing sources in order to increase national economic growth. Who need the provision of funds sourced from banking funds. BRI Syariah KC Jember as one of the financial institutions present as an institution that provides funds to the perpetrators of UMKM.

From the back corner of this thesis focus on: a) How is the role of BRI Syariah KC Jember as a channeling distributor in the sector of UMKM in Jember Regency ?. b) How is the Management of BRI Syariah KC Jember in channeling the sector in the sector of UMKM in Jember Regency?

The purpose of this research: To know the role of BRI Syariah KC Jember as a distributor of financing and to know the management of BRI Syariah KC Jember in distributing sector in the sector of UMKM in Jember District.

This research uses descriptive qualitative approach qualitative method, research field research type. Technical data using observation data, interviews, documentation. The analysis of qualitative data is done interactively consisting of three components, namely: data reduction, presentation data, and verification.

The results of this research are: a) The role of BRI Syariah KC Jember serves to all sectors and channel the funds effectively to business activities that are not included that is prohibited by sharia. And BRI Syariah KC Jember as a distributor is very concerned about the stages of prospective customers who apply such as checking the files (KTP, KK, Marriage Letter, etc.) and then make a visit to analyze potential customers using 5C. b) Management of BRI Syariah KC Jember in channeling funds is to look at the market that will become the target of marketing. So the concerned is to get the names of traders in the market, then create a mapping of marketing by dividing the sales zone.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang , seiring dengan rasa puji syukur kepada Rabbi penguasa semesta Alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya salah satu diantaranya adalah telah terselesainya skripsi ini, walaupun meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. sang penuntun umat dari arah kegelapan menuju arah yang terang dan penuh keselamatan yakni ad-Dinul Islam.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Ekonomi Islam, Program studi Perbankan Syariah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dengan menyadari bahwa terselesainya skripsi ini, adalah karena bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya ungkapan terimakasih saya haturkan terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, selaku dosen pembimbing.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E., MM, selaku pembimbing akademik

6. Para Dosen IAIN Jember.

7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah segar keilmuan kita semua.

Jember, 20 Januari 2018

NOFALDY HASBULAH ALMADANI
NIM. 083 143 223

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Kajian Teori | 28 |
| 1. Peran Bank Syariah | 28 |
| a. Pengertian Peran Bank Syariah..... | 28 |

| | |
|---|----|
| b. Peran dan Fungsi Bank Syariah | 29 |
| 2. Penyaluran Pembiayaan | 31 |
| a. Pengertian Penyaluran Pembiayaan | 31 |
| b. Prosedur Pembiayaan | 33 |
| c. Analisis Pembiayaan | 36 |
| d. Jenis-Jenis Pembiayaan | 40 |
| e. Unsur-Unsur Pembiayaan | 47 |
| f. Manfaat Pembiayaan | 49 |
| g. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah | 53 |
| 3. Manajemen Penyaluran Pembiayaan | 55 |
| a. Pengertian Manajemen Penyaluran Pembiayaan | 55 |
| b. Fungsi Manajemen Penyaluran Pembiayaan..... | 55 |
| c. Manajemen Strategi Penyaluran Pembiayaan | 58 |
| 4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM..... | 60 |
| a. Pengertian UMKM..... | 60 |
| b. Kriteria Usaha UMKM | 61 |
| c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM | 63 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 66 |
| B. Lokasi Penelitian | 66 |
| C. Subyek Penelitian..... | 67 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 69 |
| E. Analisis Data | 72 |

| | |
|--|------------|
| F. Keabsahan Data..... | 74 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 75 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 77 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 92 |
| C. Pembahasan Temuan | 106 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 112 |
| B. Saran-saran..... | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| PENYERTAAN KEASLIAN TULISAN | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Matrik Penelitian | |
| 2. Pernyataan keaslian tulisan | |
| 3. Transkrip Wawancara | |
| 4. Jurnal Kegiatan Penelitian | |
| 5. Dokumentasi Penelitian | |
| 6. Jumlah Pembiayaan BRI Syariah KC Jember | |
| 7. Form Aplikasi Permohonan Pembiayaan | |
| 8. Surat Keterangan Izin Penelitian | |
| 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian | |
| 10. Biodata Peneliti | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 Persamaan dan Perbedaan Judul | 21 |
| 4.1 Struktur Organisasi BRI Syariah KC Jember..... | 89 |
| 4.2 Mekanisme Operasional..... | 90 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam nomor satu di dunia, namun fakta tersebut seakan berbanding terbalik dengan kondisi perekonomiannya. Sejak diguncang krisis moneter pada tahun 1998 yang lalu, pertumbuhan perekonomian Indonesia cenderung kecil dan tidak menunjukkan arti yang signifikan. Adanya pengaruh globalisasi serta diluncurkannya kebijakan regional terkait era pasar bebas ASEAN hanya menambah panjang riwayat keterpurukan perekonomian negara ini.

Keseriusan pemerintah untuk menjadikan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai roda penggerak perekonomian diwujudkan dalam sebuah peraturan perundang-undangan yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Melalui ketentuan kebijakan tersebut pemerintah tidak hanya mengatur mengenai pemberdayaan UMKM namun juga memberikan kemudahan dan dorongan untuk usaha tersebut dapat berkembang¹.

UMKM sering dianggap sebagai kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat. Sektor UMKM menjadi fokus pemerintah untuk

¹ Rio F. Wilantara, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di ERA MEA*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 10

lebih diberdayakan dan dikembangkan secara optimal karena dipandang bahwa sektor ini mampu bertahan dari pada pengusaha besar pada saat krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1997. Di samping itu, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja karena lebih cenderung padat karya. Penelitian menyebutkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 1% berarti telah mengurangi jumlah pengangguran sebesar 400.000 orang².

Usaha UMKM memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyediakan lapangan kerja sebesar 97,2 % dari total lapangan kerja, dan menyumbang sekitar 56,5% Pembentukan Domestik Bruto (PDB) pada Tahun 2012. Pelaku UMKM menepati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Jumlah UMKM pada Tahun 2013 tercatat mencapai 57,9 juta unit usaha, meningkat dari 52,8 juta unit pada Tahun 2009. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada perbankan dengan pola Penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007. Dalam Perkembangannya, KUR sejak Tahun 2007 sampai dengan 2014 telah disalurkan sebesar Rp 178, 8 triliun dengan total debitur sebanyak 12,4 juta debitur. Untuk Tahun 2014, jumlah kredit yang disalurkan Rp 40,2 triliun kepada 2,4 juta debitur³

²Etty Mulyati, *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 127

³Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Buku Kumpulan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2016*, (Jakarta: Tim Pelaksana Komite Kebijakan Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2016), 1

Untuk itu, dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM, Pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga diperlukan penyediaan pembiayaan yang bersumber dari dana perbankan dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau yang didukung fasilitas penjaminan. Sebagai tindak lanjut percepatan pengembangan UMKM tersebut, pada tanggal 9 Oktober 2007 ditandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan Kepada UMKM. Program ini disebut dengan Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masalah dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun termasuk UMKM selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun sudah berjalan bertahun-tahun. Sehingga, tidak ada pilihan dari perusahaan tersebut kecuali meminjam uang dari pihak atau lembaga intermediasi bagi unit surplus ekonomi (kelebihan dana), baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit-unit ekonomi defisit (kekurangan

dana), seperti bank-bank umum untuk membiayai usahanya⁴. Peran perbankan masih belum optimal sebagai lembaga yang menyediakan kredit/pembiayaan, banyak ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan akhirnya masih banyak sekali pelaku UMKM yang mengeluhkan sulitnya untuk mendapatkan pembiayaan⁵.

Alasan dijadikannya BRI syariah KC Jember sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan BRI Syariah KC Jember salah satu kantor cabang yang dinilai potensial karena bank syariah lebih memfokuskan terhadap pembiayaan UMKM selain itu letaknya yang strategis dengan pusat perdagangan tempat para pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan uraian diatas dan dilandasi dengan pemikiran bahwa sangat penting untuk diketahui bagaimana peranan BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM, serta bagaimana perannya dalam mendistribusikan pembiayaan maka kemudian penting untuk dilakukan penelitian terkait masalah tersebut dengan studi kasus di Kabupaten Jember untuk penulisan judul skripsi dengan judul : **“PERAN BRI SYARIAH KC JEMBER DALAM PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN JEMBER”**.

⁴<http://www.jdih.kemenkeu.go.id-Menteri-keuangan-Republik-Indonesia-Peraturan-Menteri-Keuangan-Nomor-135/PMK.05/2008-tentang-Fasilitas-Penjaminan-Kredit-Usaha-Rakyat> diakses tanggal 12 November 2017

⁵Ahmad Taqiyuddin, *Undang-Undang OJK Dalam Kajian Hukum dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 4

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah merupakan pernyataan singkat suatu masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah atau pertanyaan penelitian merupakan tahap akhir penemuan setelah peneliti memilih bidang dan pokok masalah yang diteliti⁶.

1. Bagaimanakah peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁷. Tujuan Penelitian ini Adalah:

1. Untuk mengetahui peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember.

⁶Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta:PT Andi Offset, 2010), 73

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 37

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang di teliti, khususnya mengenai peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BRI Syariah KC Jember

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan suatu masukan yang membangun, juga sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan kinerja BRI Syariah KC Jember.

b. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah pengetahuan tentang bagaimana peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan dan mendistribusikan pembiayaan pada sektor UMKM.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai refrensi untuk memperdalam pengetahuan di bidang perbankan dan dapat menjadi peneliti yang ilmiah.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan.⁸

2. Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran dana dalam istilah perbankan syariah biasa disebut pembiayaan. Penyaluran Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang hidup kelangsungan perbankan syariah jika dikelola dengan baik. Dana yang dimiliki perbankan syariah berasal dari simpanan, tabungan, maupun modal selayaknya disalurkan untuk keperluan yang produktif yaitu dalam bentuk pembiayaan⁹.

3. Manajemen penyaluran pembiayaan

Manajemen penyaluran pembiayaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya yang dilakukan oleh bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam hal pemberian fasilitas keuangan atau finansial yang kepada pihak lain berdasarkan prinsip-

⁸ Meaty Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2001), 98

⁹ M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 117

prinsip syariah untuk mendukung kelancaran usahanya maupun untuk investasi yang telah direncanakan¹⁰.

4. UMKM

Pengertian UMKM berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menggariskan sebagai berikut; Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang¹¹.

¹⁰ Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 168

¹¹ Rio F. Wilantara, *Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 8

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II Kajian Kepustakaan, yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan¹¹.

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian, antara lain:

1. Penerapan Manajemen Pembiayaan pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember.

Penelitian Melisa Agustin program Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Islam Program Studi Muamalah tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang Penerapan Manajemen Pembiayaan pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember.

Hasil penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan produktif pada pembiayaan mudharabah berupa perencanaan pembiayaan menargetkan 14 milyar tahun ini sedangkan

¹¹ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN PRESS, 2014), 52

perbulan 2 milyar, pengorganisasian pembiayaan beberapa petugas pembiayaan linkage program iB Hasanah, pelaksanaan pembiayaan linkage program Ib Hasanah berupa prosedur pemberian pembiayaan, pengawasan pembiayaan dilakukan oleh DPS, BIC dan dan pengawasan pembiayaan linkage program iB Hasanah dengan membantu rekening nasabah. Sedangkan manajemen pembiayaan konsumtif pada pembiayaan mudharabah berupa perencanaan pembiayaan menargetkan 24,6 milyar tahun ini sedangkan perbulan 1 milyar, pengorganisasian pembiayaan dipegang oleh beberapa petugas pembiayaan Griya iB Hasanah, pelaksanaan pembiayaan Griya iB Hasanah berupa prosedur pemberian pembiayaan, pengawasan pembiayaan di BNI Syariah dilakukan oleh DPS sedangkan Griya iB Hasanah Juga dengan memantau rekening nasabah.¹²

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang penerapan pembiayaan mudharabah dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

2. Analisis Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Penelitian Umi Nadifah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang Analisis Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

¹² Melisa agustin, *Penerapan Manajemen Pembiayaan pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*. (Jember: IAIN JEMBER, 2016)

Hasil penelitian ini bahwa: 1) pembiayaan pensiun hanya diberikan kepada pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Proses pemberian pembiayaan pensiun calon nasabah terlebih dahulu melengkapi dokumen-dokumen yang telah ditetapkan oleh bank selanjutnya mengenai langkah-langkahnya yaitu: dokumen-dokumen dari nasabah masuk ke *Sales force*, Tim *CHARM* dan yang terakhir AFO. Jumlah pembiayaan Rp.10.000.000-300.000.000 tergantung gaji pensiun nya. Jangka waktunya 1-15 tahun dan bank akan menganalisis dengan menggunakan prinsip 5C terhadap calon nasabah. Pembayaran angsuran 70% dari gaji pensiun sedangkan proses pelunasan nya bisa dilakukan lebih awal sebelum jatuh tempo.

2) pemasaran pembiayaan pensiun yaitu dengan datang langsung kerumah pensiunan dan mendatangi ke acara yang diadakan pensiunan seperti arisan. Konsep pemasaran yang digunakan yaitu konsep produk dimana *Sales force* lebih menekankan kepada produk untuk kepuasan nasabah. Kendala dalam memasarkannya tidak bersedianya para pensiun untuk mengajukan pembiayaan untuk mengatasinya dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat pembiayaan pensiun.

3) akad yang digunakan dalam pembiayaan pensiun adalah akad murabahah dan akad ijarah, digunakan untuk membiayai sekolah anak, renovasi rumah, membeli kendaraan, untuk membuka usaha dan melunasi nasabah *take over*¹³.

¹³ Umi Nadifah, *Analisis Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember*, (Jember, IAIN JEMBER, 2017)

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pembiayaan pensiun dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

3. Manajemen Resiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta.

Penelitian Evi Septi Hermawati dari Fakultas Dakwah dan Komunitas Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang manajemen resiko pembiayaan yang diterapkan di BMT Forsitama.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa manajemen resiko pembiayaan di BMT Forsitama telah dilaksanakan dengan baik. Terbukti dengan adanya pembiayaan macet 0,12% dari jumlah pembiayaan. Pembiayaan pada BMT Forsitama dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pesat. Manajemen resiko pembiayaan yang digunakan dalam mengidentifikasi resiko pembiayaan yaitu survei dan wawancara. Setelah diidentifikasi BMT melakukan pengukuran dengan membagi kedalam empat golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet, dalam pemantauannya BMT menggunakan beberapa cara seperti memantau pelunasan nasabah, rekening anggota, usaha nasabah, dan lain-lain. Kemudian untuk mengendalikan resiko BMT mempunyai 4 cara yaitu

penetapan prosedur dan kebijakan pembiayaan, asuransi, peningkatan SDM, dan penagihan intensif¹⁴.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas manajemen resiko pembiayaan di BMT sedangkan peneliti sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

4. Analisis Pembiayaan Griya iB Hasanah Dengan Akad Murabahah di BNI Syariah Kantor Cabang Jember.

Penelitian Abdul Hafid Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang Analisis Pembiayaan Griya iB Hasanah dengan Akad Murabahah di BNI Syariah Kantor Cabang Jember.

Hasil penelitian ini bahwa: 1) sistem dalam pembiayaan Griya iB Hasanah di BNI Syariah Kantor Cabang Jember sistem pembiayaan Griya iB Hasanah di BNI Syariah kantor cabang dalam pengajuan pembiayaan ada dua sistem yaitu pembiayaan Griya iB Hasanah (*fix income*) yang diberikan kepada pegawai dan Griya iB Hasanah (*Non Fix Income*), diberikan kepada wiraswasta di BNI Syariah lebih diprioritaskan kepada pembiayaan Griya iB Hasanah *Fix Income* dan Griya iB Hasanah *Non Fix Income* juga di pasarkan kepada masyarakat yang membutuhkan, jangka waktu minimal 1 tahun dan jangka waktu maksimal 15 tahun, jumlah

¹⁴ Evi Septi Hermawati, Manajemen Resiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta, UIN suka,2014),

pembiayaan minimal 25.000.000, tidak ada batasan maksimal pembiayaan tetapi hanya memutuskan pembiayaan 1.000.000.000 di atas 1.000.000.000 maka pusat yang akan memberikan keputusan tersebut. Bank BNI Syariah dapat memberikan pembiayaan berupa rumah baru, rumah *second*, ruko, rukan, dan tanah kavling yang siap dibangun. 2) prosedur dalam pembiayaan Griya iB Hasanah hanya menyediakan persyaratan atau dokumen-dokumen dari calon nasabah masuk marketing, tim prosesinya, pimpinan, tim operasional. 3) implementasi akad murabahah di BNI Syariah dalam pembiayaan Griya iB Hasanah digunakan untuk pembiayaan rumah baru, rumah *second*, ruko, pembangunan atau renovasi, tanah kavling yang siap bangun, *take over griya*.¹⁵

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pembiayaan Griya iB Hasanah dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

5. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (*ROA dan ROE*) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Periode Januari 2013 - Desember 2015.

Penelitian Desi Fatmawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*

¹⁵ Abdul Hafid, Analisis Pembiayaan Griya Hasanah dengan Akad Murabahah di BNI Syariah Kantor Cabang Jember, (Jember: IAIN JEMBER, 2017)

terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso Periode Januari 2013 - Desember 2015.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA dan ROE*) secara personal, dengan tingkat pengaruh yang kecil yaitu ROA hanya sebesar 36,2 %, dan ROE hanya sebesar 34,3 %. Selibhnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini¹⁶.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (*ROA dan ROE*) dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

6. Pengelolaan Risiko Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Jember.

Penelitian Siti Zaenab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah tahun 2017. Penelitian ini membahas Pengelolaan Risiko Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Jember.

Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan risiko pembiayaan pada dana talangan umroh di BNI Syariah kantor cabang Jember yaitu timbulnya resiko pada pembiayaan umroh ada dua, yaitu karena faktor intern (pihak perbankan) dan ekstern (pihak nasabah). tingkat risiko

¹⁶ Desi Fatmawati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Branch Bondowoso Priode Januari 2013 – Desember 2015*, (Jember: IAIN JEMBER, 2016)

pembiayaan umroh yang terjadi di BNI Syariah kantor cabang Jember juga sangat rendah (berdasarkan risiko kredit dan risiko operasional). Selain itu cara pengelolaan risiko yang ada di Bank syariah kantor cabang Jember dilakukan dengan cara memperkecil, mengalihkan dan mengontrol kemungkinan risiko yang akan terjadi.¹⁷

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pembiayaan pada talangan umroh dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

7. Pengaruh Pembiayaan *Qordhul Hasan* terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Jember Tahun 2015.

Penelitian Lukluatul Mukarromah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah tahun 2016. Penelitian ini membahas Pengaruh Pembiayaan *Qordhul Hasan* terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Jember Tahun 2015.

Hasil Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan hasil ada pengaruh pembiayaan *qordhul hasan* terhadap peningkatan kinerja. $Y=26,012+0,339X$. Artinya, Konstanta sebesar 26,012, bahwa jika variabel (x) *qordhul hasan* adalah konstan maka nilai variabel (y)=kinerja 26,012 dan koefisien regresi *qordhul hasan* (x)

¹⁷ Siti Zaenab, *Pengelolaan Risiko pembiayaan pada Dana Talangan Umroh di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Jember*, (Jember: IAIN JEMBER, 2017)

sebesar 0,039 menyatakan jika variabel *qordul hasan* (x) bertambah satu kesatuan maka variabel kinerja (y) akan bertambah sebesar 0,339. Uji t ditolak dengan hasil t hitung > t tabel atau $3,122 > 2,02439$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau pembiayaan *qordhul hasan* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Jadi besar pengaruh pembiayaan *qordhul hasan* terhadap kinerja di PT Bank BNI Syariah Cabang Jember, berdasarkan uji *R Square*, menghasilkan nilai pengaruh hanya sebesar 0,183. Hal ini berarti hanya 18,3% pengaruh terhadap peningkatan kerja (y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan *qordhul hasan*. Sedangkan sisanya (100%-18,3%), dengan hasil 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dengan penelitian ini.¹⁸

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Pembiayaan *Qordhul Hasan* terhadap peningkatan kinerja dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

8. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Priode Januari 2013-Desember 2015.

Penelitian Unaisis Sholiyatul fikriyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah tahun 2016. Penelitian ini membahas Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan

¹⁸Lukluatul Mukarromah, *Pengaruh Pembiayaan Qordhul Hasan terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Jember Tahun 2015*, (Jember: IAIN JEMBER, 2016)

Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso Priode Januari 2013-Desember 2015.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso meskipun dengan pengaruh tingkat yang kecil yaitu hanya sebesar 42,2% dan 39,4a%. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara persial pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA dsn ROE) menunjukkan jika nilai signifikasi yang dihasilkan masing-masing ialah sebesar 0,000 dan 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap masing-masing profitabilitas (ROA dan ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso. 3) Berdasarkan hasil pengujian secara persial pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) menunjukkan bahwa nilai signifikasi yang dihasilkan masing-masing ialah sebesar 0,417 dan 0,091. Karena nilai tersebut nilai lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap masing-masing profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso. 4) Berdasarkan analisis variabel yang paling mendominasi dalam memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) adalah variabel pembiayaan *musyarakah*.¹⁹

¹⁹Unaisis Sholiyatul Fikriyah, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Priode Januari 2013-Desember 2015*, (Jember: IAIN JEMBER, 2016)

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* terhadap profitabilitas dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

9. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016.

Penelitian Triyas Nurul Jannah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah. Penelitian ini membahas Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa data Bank Syariah Mandiri berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Kemudian hasil dari uji t diperoleh bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *return of asset*. Dan nilai koefisien sebesar $b=-0,412$ (negatif) atau tidak searah. Hal ini menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif/tidak searah terhadap *return of asset* (ROA). Yang artinya jika pembiayaan bermasalah semakin tinggi maka nilai *return of asset* (ROA) akan semakin menurun. Dan *return of asset*

(ROA) dipengaruhi sebesar 76,6% oleh pembiayaan bermasalah dan sisanya 23,40% oleh sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) dan penelitian sekarang terfokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

Tabel 2.1

| NO | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Penerapan Manajemen Pembiayaan pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember | Persamaan dari penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan dan analisis yang digunakan Kualitatif yaitu mendalami makna dibalik realitas atau tindakan atau data yang diperoleh dan yang diteliti atau dipelajari sebagai objek peneliti yang utuh. | Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu lebih fokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM. | Hasil penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan produktif pada pembiayaan mudharabah berupa perencanaan pembiayaan menarjetkan 14 milyar tahun ini sedangkan perbulan 2 milyar, pengorganisasian pembiayaan beberapa petugas pembiayaan linkage program iB Hasanah, pelaksanaan pembiayaan linkage program Ib Hasanah berupa prosedur pemberian pembiayaan, pengawasan pembiayaan dilakukan oleh DPS, BIC dan dan pengawasan pembiayaan linkage program iB Hasanah dengan membantu rekening nasabah. Sedangkan manajemen pembiayaan konsumtif pada pembiayaan mudharabah berupa |

²⁰ Triyas Nurul Jannah, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016*, (Jember: IAIN JEMBER, 2016)

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | | | mengendalikan resiko BMT mempunyai 4 cara yaitu penetapan prosedur dan kebijakan pembiayaan, asuransi, peningkatan SDM, dan penagihan intensif |
| 4 | Analisis Pembiayaan Griya iB Hasanah Dengan Akad Murabahah di BNI Syariah Kantor Cabang Jember. | Persamaan dari penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan dan analisis yang digunakan Kualitatif yaitu mendalami makna dibalik realitas atau tindakan atau data yang diperoleh dan yang diteliti atau dipelajari sebagai objek peneliti yang utuh. | Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu lebih fokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM. | Hasil penelitian ini bahwa 1) sistem dalam pembiayaan Griya iB Hasanah di BNI Syariah Kantor Cabang Jember sistem pembiayaan Griya iB Hasanah di BNI Syariah kantor cabang dalam pengajuan pembiayaan ada dua sistem yaitu pembiayaan Griya iB Hasanah (<i>fix income</i>) yang diberikan kepada pegawai dan Griya iB Hasanah (<i>Non Fix Income</i>), diberikan kepada wiraswasta di BNI Syariah lebih diprioritaskan kepada pembiayaan Griya iB Hasanah <i>Fix Income</i> dan Griya iB Hasanah <i>Non Fix Income</i> juga di pasarkan kepada masyarakat yang membutuhkan, jangka waktu minimal 1 tahun dan jangka waktu maksimal 15 tahun, jumlah pembiayaan minimal 25.000.000, tidak ada batasan maksimal pembiayaan tetapi hanya memutuskan pembiayaan 1.000.000.000 diatas 1.000.000.000 maka pusat yang akan memberikan keputusan tersebut. Bank BNI Syariah dapat memberikan pembiayaan berupa rumah baru, rumah <i>second</i> , ruko, rukan, dan tanah kavling yang siap dibangun. 2) prosedur dalam pembiayaan Griya iB Hasanah hanya menyediakan persyaratan atau dokumen-dokumen dari calon nasabah masuk marketing, tim prosesinya, |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | | | | pimpinan, tim operasional. 3) implementasi akad murabahah di BNI Syariah dalam pembiayaan Griya iB Hasanah digunakan untuk pembiayaan rumah baru, rumah <i>second</i> , ruko, pembangunan atau renovasi, tanah kavling yang siap bangun, <i>take over</i> griya. |
| 5 | Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Periode Januari 2013 - Desember 2015. | Persamaan dari penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan. | Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu lebih fokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>ROA dan ROE</i>) secara personal, dengan tingkat pengaruh yang kecil yaitu ROA hanya sebesar 36,2 %, dan ROE hanya sebesar 34,3 %. Selibhnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. |
| 6 | Pengelolaan Risiko Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Jember. | Persamaan dari penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan dan analisis yang digunakan Kualitatif yaitu mendalami makna dibalik realitas atau tindakan atau data yang diperoleh dan yang diteliti atau dipelajari sebagai objek peneliti yang utuh. | Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu lebih fokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM. | Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan risiko pembiayaan pada dana talangan umroh di BNI Syariah kantor cabang Jember yaitu timbulnya resiko pada pembiayaan umroh ada dua, yaitu karena faktor intern (pihak perbankan) dan ekstern (pihak nasabah). tingkat risiko pembiayaan umroh yang terjadi di BNI Syariah kantor cabang Jember juga sangat rendah (berdasarkan risiko kredit dan risiko operasional). Selain itu cara pengelolaan risiko yang ada di Bank syariah kantor cabang Jember dilakukan dengan cara memperkecil, mengalihkan dan mengontrol kemungkinan risiko yang akan terjadi. |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | <p>Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016.</p> | <p>penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan.</p> | <p>yaitu lebih fokus pada peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM dan analisis yang digunakan Kualitatif yaitu mendalami makna dibalik realitas atau tindakan atau data yang diperoleh dan yang diteliti atau dipelajari sebagai objek peneliti yang utuh.</p> | <p>Berdasarkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji aotokorelasi tidak ditemukan penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Kemudian hasil dari uji t diperoleh bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap <i>return of asset</i>. Dan nilai koefisien sebesar $b=-0,412$ (negatif) atau tidak searah. Hal ini menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif/tidak searah terhadap <i>return of asset</i> (ROA). Yang artinya jika pembiayaan bermasalah semakin tinggi maka nilai <i>return of asset</i> (ROA) akan semain menurun. Dan <i>return of asset</i> (ROA) dipengaruhi sebesar 76,6% oleh pembiayaan bermasalah dan sisanya 23,40% oleh sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p> |
|--|--|--|---|--|

Sumber data: diolah dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Peran Bank Syariah

a. Pengertian Peran Bank Syariah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara

informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus dilakukan.²¹

Peran bank syariah sama seperti bank umumnya, bank syariah juga memiliki peran yang strategis dalam kegiatan usahanya. Menurut Heri Sudarsono, Peran Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berperan memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.²²

b. Peran dan Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran yang strategis dalam kegiatan usahanya. Peran strategis itu diantaranya:

- 1) Merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.
- 2) Menjadi tempat penyimpanan dana yang aman bagi perusahaan, badan-badan pemerintahan dan swasta, maupun perorangan.
- 3) Melayani kegiatan pembiayaan dan berbagai jasa keuangan yang dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan pelaksanaan sistem pembiayaan bagi semua sektor perekonomian,
- 4) Melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

²¹ Meaty Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2001), 98

²² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2008), 22

- 5) Sebagai pemasok dari sebagian uang yang beredar yang dipergunakan sebagai alat tukar pembayaran sehingga diharapkan dapat mendukung berjalannya kebijakan moneter.

Fungsi bank syariah juga sama seperti bank pada umumnya yang memiliki fungsi atau kegunaan yang sangat penting. Diantara fungsi tersebut:

- 1) Memobilisasi tabungan masyarakat baik domestik maupun asing.
- 2) Menyalurkan dana pembiayaan tersebut secara efektif ke kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan tetap memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah.
- 3) Melakukan fungsi regulator, turut mengatur mekanisme penyaluran dana pembiayaan ke masyarakat sesuai kebijakan BI, sehingga dapat mengendalikan aktivitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi.
- 4) Menjembatani keperluan pemamfaatan dana dari pemilik modal dan pihak yang memerlukan, sehingga uang dapat berfungsi untuk melancarkan perekonomian khususnya dan pembangunan umumnya.
- 5) Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagaimana keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.²³

²³ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 36

2. Penyaluran Pembiayaan

a. Pengertian Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran dana dalam istilah perbankan syariah biasa disebut pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang hidup kelangsungan perbankan syariah jika dikelola dengan baik. Dana yang dimiliki perbankan syariah berasal dari simpanan, tabungan, maupun modal selayaknya disalurkan untuk keperluan yang produktif yaitu dalam bentuk pembiayaan.²⁴

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwasanya pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁵

Dan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan ayat-ayat tentang penyaluran pembiayaan:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

²⁴ M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 117

²⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).96

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah) maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”. (QS. Al-Baqarah: 245)²⁶

Ayat diatas menunjukkan bahwa meminjamkan hartanya atau menyalurkan hartanya di jalan Allah, perbuatan tersebut adalah sesuatu bentuk perbuatan yang baik dan Allah akan melipat gandakan hartanya.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada pengguna dana bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dibayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *Return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lainnya sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam undang-undang No.10 Tahun 1998, kredit dalam

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. QS. Al-Baqarah : 245

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan, bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang tetapi merupakan investasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.²⁷

b. Prosedur Pembiayaan

Prosedur pembiayaan terlebih dahulu harus memenuhi tahapan-tahapan pembiayaan mulai dari pengajuan proposal pembiayaan dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisa pembiayaan sampai dengan pembiayaan yang diluncurkan. Tahapan-tahapan dalam pembiayaan ini kita kenal dengan sebutan prosedur pembiayaan. Tujuan prosedur ini adalah untuk memastikan kelayakan suatu pembiayaan maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam.

Secara umum prosedur pembiayaan menurut badan hukum adalah sebagai berikut:

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Kharisma putra Utama, 2014), 105-106

1) Pengajuan proposal oleh nasabah

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam setiap pengajuan proposal pembiayaan sebagai berikut:

a) Riwayat perusahaan

Seperti riwayat hidup perusahaan jenis, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran produknya.

b) Tujuan pengambilan pembiayaan

Dalam hal ini harus jelas pengambilan pembiayaan. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau peningkatan kapasitas produksi untuk mendirikan pabrik baru (perluasan serta tujuan lainnya).

- (1) Besarnya pembiayaan dan jangka waktu
- (2) Cara memohon pengambilan pembiayaan
- (3) Jaminan pembiayaan

Jaminan pembiayaan yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa palsu dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan asuransi tertentu. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah di syaratkan.

Seperti:

- (1) Akta pendirian perusahaan

- (2) Bukti diri (KTP)
- (3) TDP daftar tanda perusahaan
- (4) NPWP nomor pokok (wajib pajak)
- (5) Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir
- (6) Fotocopy sertifikat yang dijadikan jaminan
- (7) Daftar pengasilan bagi perseorangan
- (8) Kartu keluarga (KK) bagi perseorangan

2) Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar. Jika menurut perbankan belum lengkap maka nasabah diminta untuk melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

1) Wawancara

Tahapan ini merupakan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam, tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sudah sesuai dan lengkap dan juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

2) Peninjauan ke lokasi (*on the spot*)

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara, langkah-

langkah selanjutnya melakukan peninjauan ke lokasi, hasil *on the spot* hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁸

c. Analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan ini merupakan persiapan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses sebelum bank syariah menyalurkan pembiayaan calon debitur. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertamakali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi-informasi tentang calon debitur, baik dengan cara wawancara maupun dengan cara meminta bahan-bahan tertulis. Informasi tersebut berkisar tentang keadaan usaha calon debitur, yang menyangkut sekitar usaha, besarnya usaha, besarnya pembiayaan yang diminta serta tujuan penggunaannya, peralatan yang dimiliki, lokasi usaha, jaminan serta surat-suratnya dan sebagainya.

Biasanya pada saat tersebut calon debitur diminta untuk mengisi formulir permohonan yang telah disediakan oleh bank, antara lain berisi informasi penting yang diperlukan bank, semua informasi

²⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008) 117

dasar, baik yang berasal dari hasil wawancara, atau keterangan tertulis formulir.²⁹

Dalam menjalankan produk-produk pembiayaan bank syariah, dituntut untuk lebih tangkas dalam menarik dan memasarkan produk. Semakin produk itu lebih terkenal oleh masyarakat semakin banyak pula peluang bagi perbankan syariah mendapatkan keuntungan. Begitu juga dalam menyalurkan pembiayaan kepada calon nasabah bank dituntut untuk menganalisis pembiayaan.

Analisis pembiayaan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh nasabah pembiayaan. Tujuan adanya analisis ini tidak lain adalah untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah, selain itu menjadi acuan bank apakah permohonan pembiayaan dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. Disamping itu pula bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah pembiayaan yang akan timbul dikemudian hari.³⁰

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan kepada calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C, penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan analisis yang mendalam terhadap calon debitur, perlu dilakukan oleh bank agar bank tidak salah memilih

²⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) 222

³⁰Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010) 111

dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

1) Prinsip Dasar Pemberian Pembiayaan

a) Prinsip 5C

(1) *Character*

Karakter mengembangkan watak dan kepribadian debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur tujuannya adalah untuk mengetahui calon debitur mempunyai keinginan mengetahui kewajiban pinjamannya sampai lunas.

Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai komitmen terhadap pelunasan pembiayaan yang akan diterima di bank.

(2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu pembiayaan. Bank harus mengetahui pasti kemampuan debitur tersebut. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan calon debitur maka kemampuan kualitas kreditnya, artinya dapat

dipastikan bahwa pembiayaan tersebut dapat dibayar sesuai dengan jangka yang telah diperjanjikan.

(3) *Capital*

Capital adalah untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak yaitu dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, dan solvabilitasnya rentabilitasnya dan ukuran yang lainnya. Analisis dari sumber mana saja dari modal yang ada saat ini termasuk presentasi modal yang digunakan untuk mempunyai proyek yang akan dijalankan.

(4) *Collateral*

Collateral merupakan agunan yang diberikan oleh calon debitur atas pembiayaan yang telah diberikan, agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila nasabah tidak bisa membayar angsurannya termasuk kredit macet, maka bank melakukan eksekusi terhadap agunan hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

(5) *Condition of economi*

Condition of economi merupakan analisis perbankan yang dikaitkan dengan kondisi ekonomi calon nasabah,

apakah kondisi ekonomi tersebut akan mempengaruhi calon nasabah dimasa yang akan datang.

Didalam prinsip 5C, setiap permohonan pembiayaan calon debitur telah dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai.³¹

d. Jenis-jenis Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1) Pembiayaan Dilihat dari Tujuan Penggunaan.

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi, perbedaan masing-masing jenis pembiayaan disebabkan karena adanya perbedaan tujuan penggunaannya, perbedaan ini juga akan berpengaruh pada cara pencarian, pembayaran angsuran, dan jangka waktunya

a) Pembiayaan Investasi

Diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan modal (aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum pembiayaan investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan atau pembelian alat angkutan yang digunakan untuk kelancaran usahanya.

³¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 117

b) Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha, pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selamalamanya satu tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagangan dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan satu tahun.

c) Pembiayaan Konsumsi

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

2) Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktunya

a) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun, pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b) Pembiayaan Jangka Menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan kerja, investasi, dan konsumsi.

c) Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan jangka waktunya lebih dari tiga tahun, pembiayaan diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi. Misalnya untuk pembangunan gedung, pembangunan proyek, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

3) Pembiayaan Dilihat dari Sektor Usaha

a) Sektor Industri

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri yaitu sektor usaha mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memilikai faidah lebih tinggi. Contoh industri elektronik, pertambangan dan kimia, tekstil.

b) Sektor Perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dibidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah dan besar. Tujuannya untuk memperluas usaha

nasabah dalam usaha perdagangan, misalnya untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

c) Sektor Pertanian, Perikanan, dan Perkebunan

Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil disektor pertanian, perikanan, perkebunan serta peternakan.

d) Sektor Jasa

Beberapa sektor jasa sebagaimana tersebut dibawah ini yang dapat diberikan pembiayaan oleh bank antara lain:

(1) Jasa Pendidikan

Pada kurun waktu beberapa tahun terakhir ini jasa pendidikan merupakan jasa yang menarik bagi bank, karena jenis usaha ini mudah diestimasikan pendapatannya.

(2) Jasa Rumah Sakit

Yang dapat memberikan pembiayaan kepada rumah sakit apabila agunan yang diberikan tidak memiliki banyak resiko, sehingga apabila terjadi masalah, maka bank dapat menjual agunan ini sebagai sumber pelunasan utang.

(3) Jasa Angkutan

Pembiayaan yang diberikan untuk sektor angkutan misalnya pembiayaan kepada pengusaha *taxi*, bus, angkutan darat, laut, udara, didalamnya adalah pembiayaan yang

diberikan untuk biro perjalanan, pergudangan, komunikasi, dan lainnya.

(4) Jasa lainnya

Pembiayaan yang diberikan kepada jasa lainnya misalnya pembiayaan untuk profesi, pengacara, dokter, dan akuntan.

e) Sektor Perumahan

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha yang bergerak di bidang perumahan. Pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan konstruksi, yaitu pembiayaan untuk pembangunan perumahan. Cara pembayaran kembali yaitu dipotong dari rumah yang telah terjual.

4) Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan

a) Pembiayaan dengan Jaminan

Pembiayaan dengan jaminan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan (agunan) yang cukup. Agunan atau jaminan dapat digolongkan menjadi jaminan perorangan, benda berwujud, dan benda tidak berwujud.

b) Jaminan Perorangan

Jaminan perorangan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan seseorang (*personal securitie*) atau

badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab apabila terjadi wanprestasi.

c) Jaminan Benda Berwujud

Merupakan jaminan kebendaan yang terdiri dari barang bergerak maupun tidak bergerak, misalnya kendaraan bermotor mesin dan peralatan, inventaris kantor, dan barang dagangan.

d) Jaminan Benda Tidak Berwujud

Benda tidak berwujud antara lain: Promes, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya. Barang-barang tidak berwujud dapat diikat dengan cara pemindahan atau *Cessie*.

e) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa didukung adanya jaminan. Pembiayaan ini diberikan bank syariah atas dasar kepercayaan. Pembiayaan tanpa jaminan ini risikonya tinggi karena tidak ada pengamanan yang diberikan bank syariah apabila nasabah wanprestasi. Dalam hal ini nasabah tidak mampu membayar dan macet. Maka tidak ada sumber pembayaran kedua yang dapat digunakan untuk menutupi resiko pembiayaan. Bank tidak memiliki sumber pelunasan kedua karena bank tidak memiliki jaminan yang dapat dijual.

5) Pembiayaan Dilihat dari Segi Jumlahnya

Dilihat dari jumlahnya pembiayaan dibagi menjadi pembiayaan retail, menengah dan korporasi.

a) Pembiayaan *Retail*

Merupakan pembiayaan individu pengusaha skala usaha sangat kecil, jumlah pembiayaan yang dapat diberikan hingga 350.000.000, pembiayaan ini dapat diberikan dengan tujuan konsumsi, investasi kecil, dan pembiayaan modal kerja.

b) Pembiayaan Menengah

Pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha pada level menengah, dengan biaya batasan antara 350.000.000 hingga 5.000.000.000

c) Pembiayaan Korporasi

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada nasabah besar (korporasi). Misalnya, jumlah pembiayaan lebih dari 5.000.000.000 dikelompokkan dalam pembiayaan korporasi dalam prakteknya setiap bank mengelompokkan pembiayaan korporasi sesuai dengan skala bank masing-masing, sehingga tidak ada ukuran yang jelas tentang batasan minimum pembiayaan korporasi³².

³²Salman Kautsar Riza, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Padang: Akademia Permata, 2012) 139-141

e. Unsur-Unsur Pembiayaan

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang diberikan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan atau *Trust*

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan. Bank syariah telah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaannya akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.

Suatu pelaksanaan akad atau kontrak antara kedua belah pihak juga harus didasarkan pada asas sukarela (*ikhtiar*), menepati janji (*amanah*), Kehati-hatian (*ikhtiyati*), tidak berubah (*luzum*), saling

menguntungkan, kesetaraan (*taswiyah*), transparansi, kemampuan, kemudahan (*tiisar*), iktikad yang baik dan sebab yang halal.

5) Resiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan selalu mengandung tidak kembalinya dana. Resiko-resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan metode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara satu hingga tiga tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari tiga tahun.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.³³

³³Irma Devita Purnamasari, *Akad Syariah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011) 3

f. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat bagi bank, debitur, pemerintah dan masyarakat luas.

1) Manfaat pembiayaan bagi bank

- a) Pembiayaan diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah)
- b) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
- c) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (*Giro Wadiah*, tabungan *Wadiah*, atau tabungan *Mudharabah*) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.

d) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat memahami berbagai sektor usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.

2) Manfaat pembiayaan bagi debitur

a) Meningkatkan usaha nasabah, pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

b) Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, misalnya biaya profisi.

c) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.

d) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan wakalah, Kafalah, hawalah, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.

e) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuanganya dengan tepat.

3) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah

- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh kepada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.
- b) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebihan atau dengan kata lain pada saat peredaran uang di masyarakat terbatas. Pemberian pembiayaan dapat meningkatkan peredaran uang di masyarakat akan bertambah sehingga arus barang juga bertambah. Sebaliknya, dalam hal peredaran uang di masyarakat meningkat, maka pemberian pembiayaan dibatasi, sehingga peredaran uang di masyarakat dapat dikendalikan, sehingga nilai uang dapat stabil.
- c) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja terjadi karena nasabah yang mendapat pembiayaan terutama pembiayaan investasi atau modal kerja yang tujuannya ialah

untuk meningkatkan volume usaha, tentunya akan menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya secara total akan meningkatkan pendapatan nasional.

4) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas

a) Mengurangi tingkat pengangguran, pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi tentu akan menambah jumlah tenaga kerja

b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, akpraisal independen, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.

c) Penyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.

d) Memberi rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya.³⁴

³⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 107-119

g. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan debitur bersangkutan.

Pembiayaan bermasalah segera diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari dengan cara berikut:

1) *Rescheduling*

Rescheduling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat pembiayaan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran pembiayaan. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta keinginan untuk membayar, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2) *Reconditioning*

Reconditioning atau persyaratan ulang adalah sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat bagi hasil, penundaan sebagian atau seluruh bagi hasil dan persyaratan-persyaratan lainnya. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan

tetapi diperkirakan masih dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3) *Restructuring*

Restructuring atau penataan ulang adalah perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut:

- a) Penambahan dana
- b) Konversi sebagian/seluruh tunggakan bagi hasil menjadi pokok pembiayaan baru.
- c) Konversi sebagian/seluruh pembiayaan menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

4) *Likuidasi*

Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Proses likuidasi dapat dijadikan dengan:

- a) Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditetapkan bank, dan pembayarannya tetap dikuasakan bank.
- b) Penjualan agunan dilakukan melalui lelang dan hasil penjualan di terima bank untuk membayar pinjaman nasabah.
- c) Agunan disita pengadilan negeri lalu untuk membayar utang debitur.
- d) Agunan dibeli bank dijadikan aset bank.³⁵

³⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisa, 2004) 67

b) Manajemen Penyaluran Pembiayaan

a. Pengertian Manajemen Penyaluran Pembiayaan

Secara etimologi manajemen berarti seni melaksanakan dan mengatur. Penyaluran pembiayaan diartikan sebagai suatu kegiatan pembiayaan fasilitas keuangan atau finansial yang diberikan kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

Manajemen penyaluran pembiayaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya yang dilakukan oleh bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam hal pemberian fasilitas keuangan atau finansial yang kepada pihak lain berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung kelancaran usahanya maupun untuk investasi yang telah direncanakan³⁶.

b. Fungsi Manajemen Penyaluran Pembiayaan

Fungsi manajemen penyaluran pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) *Forecasting*

Forecasting adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap

³⁶ Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 168

berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang pasti dapat dilakukan.

2) *Planning*

Berbagai batasan tentang *Planning* dari yang sangat sederhana sampai kepada perumusan yang lebih rumit. Ada yang merumuskan dengan sangat sederhana, misalnya perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

3) *Organizing*

Organizing adalah mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

4) *Staffing*

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

5) *Directing*

Directing adalah fungsi manajemen penyaluran pembiayaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

6) *Leading*

Leading adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak.

7) *Coordinating*

Coordinating merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan.

8) *Motivation*

Motivation merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan.

9) *Controlling*

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan.

10) *Reporting*

Reporting adalah fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan³⁷.

c. **Manajemen strategi penyaluran pembiayaan**

Unsur utama perusahaan adalah strategi menyalurkan pembiayaan dan rencana pemasaran yang mendalam dan kreatif yang dapat menguntungkan perusahaan. Pengembangan strategi yang benar

³⁷ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), 8-13

sepanjang waktu memerlukan bauran disiplin dan fleksibilitas. Perusahaan harus tetap berpegang pada strategi, tetapi juga menemukan cara baru untuk terus mengembangkannya.

Proses strategi pemasaran pembiayaan meliputi;

1) Rencana Pemasaran (*Marketing Plan*)

Rencana Pemasaran (*marketing plan*) adalah instrumen sentral untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan usaha pemasaran, rencana pemasaran beroperasi pada dua tingkat; strategis dan taktis.

2) Rencana Pemasaran Strategis (*strategic marketing plan*)

Rencana pemasaran strategis (*strategic marketing plan*) menjelaskan pasar sasaran dan proposisi nilai yang akan ditawarkan perusahaan, berdasarkan pada analisis peluang pasar terbaik.

3) Rencana Pemasaran Taktis (*tactical marketing plan*)

Rencana Pemasaran Taktis (*tactical marketing plan*) adalah menspesifikasikan taktik pemasaran, termasuk fitur produk, promosi, penyediaan barang, penetapan harga, saluran penjualan, dan layanannya.³⁸

³⁸ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 42

c) **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

a. **Pengertian UMKM**

Usaha mikro, kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Hal ini mengandung makna, bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

Pengertian UMKM berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut; Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

b. Kriteria Usaha UMKM

1) Kriteria Usaha Mikro:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil:

- a) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah:

- a) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Definisi dan kriteria tersebut mempertegas, melengkapi, meluruskan, sekaligus menggugurkan beberapa pandangan terdahulu. Misalnya, melengkapi definisi dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang memasukkan kuantitas tenaga kerja yang terlibat.

Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

Mengoreksi keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omzet per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri atas 1) badan usaha (Ga, CV, PT, dan Koperasi);

dan 2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang, dan jasa).

c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan perundang-undangan, UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya oleh asas-asas sebagai berikut.

- 1) **Asas kekeluargaan**, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
- 2) **Asas demokrasi ekonomi**, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- 3) **Asas kebersamaan**, yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- 4) **Asas efisien berkeadilan**, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.

- 5) **Asas berkelanjutan**, yaitu asas yang secara sederhana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
- 6) **Asas berwawasan lingkungan**, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan memerhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- 7) **Asas Kemandirian**, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.
- 8) **Asas Keseimbangan Kemajuan**, adalah asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- 9) **Asas Kesatuan Ekonomi Nasional**, adalah asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Masih berdasarkan perundang-undangan yang sama, prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup:

- 1) Pertumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- 2) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah yang berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
- 4) Peningkatan daya saing UMKM; serta,
- 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengadiln secara terpadu³⁹.



³⁹ Rio F. Wilantara, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2016), 7-9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, hal ini karena penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti di Bank BRI Syariah KC Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat sehingga penelitian ini juga dapat disebut penelitian kasus atau studi kasus.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak melakukan penelitian tersebut. Dalam suatu penelitian ilmiah ini penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan di BRI Syariah KC Jember. Alasan peneliti memilih tempat ini karena BRI Syariah KC Jember salah satu bank yang mengeluarkan

³⁸Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 74

³⁹S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1982), 12-14

pembiayaan terhadap pelaku UMKM. BRI Syariah KC Jember terletak di Jl. Trunojoyo No. 101, Kelurahan Kapatihan, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Telp: (0331) 482418 Fax: (0331) 482 446 Web: www.brisyariah.co.id.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaringan sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.⁴⁰

Sebelum menjelaskan subjek penelitian, terlebih dahulu dijelaskan jenis dan sumber data. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ Kemudian berkaitan dengan hal itu jenis data pada penelitian ini dibagi dalam beberapa jenis yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan dokumentasi.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat

⁴⁰ STAIN, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, 43-44

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2010). 157

melalui catatan tertulis atau merekam *video/ audio tapes*, pengambilan foto, atau film.⁴²

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber berupa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Dokumentasi

Pada umumnya dokumentasi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai cara tunggal untuk menganalisis data tetapi dokumentasi digunakan sebagai perlengkapan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penelitian subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditetapkan tempat yang dituju. Dengan menggunakan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.⁴³

Karena dengan menggunakan *purposive* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara

lain:

⁴² Ibid., 157

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan lembaga atau organisasi tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. **Rono Satriyo** (Pimpinan di BRI Syariah KC Jember)
2. **Bakhtiar Effendi** dan **Moh. Romadoni** (Analisis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember)
3. **Ahmad Zainuddin Ridho** dan **Imam Habibi** (*Account Officer Micro/AOM* di BRI Syariah KC Jember).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan

dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Peneliti akan dilakukan observasi untuk melakukan observasi untuk melihat kebenaran yang terjadi di lapangan dengan cara merekam gambar gambar dan merekam suara saat wawancara yang diperlukan untuk penguatan penelitian. Data yang akan diperoleh dari observasi adalah tentang sejarah dan perkembangannya.⁴⁴

Hasil observasi pendahuluan sama dengan hasil observasi saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁴⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

⁴⁴ Ibid., 31

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABET, 2005), 72

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan tentang laporan dari diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁶

Dalam hal ini penelitian menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disampaikan pilihan jawaban. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan susunan yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku. Teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi dan memperoleh data-data tentang

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, buku atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto, laporan-laporan, arsip, majalah dan sebagai berikut. Oleh karenanya, dokumen yang akan peneliti ambil adalah dokumen hasil wawancara. Karena wawancara akan sangat membantu peneliti dalam mendapatkan dokumen/data yang dibutuhkan.

⁴⁶ Ibid, 72

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 129

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datangnya sudah jenuh.

Analisis data yang akan penelitian lakukan adalah seperti yang dijelaskan di atas. Artinya, peneliti akan melakukan wawancara kepada Pimpinan, Analis Pembiayaan dan *Account Officer Micro* (AOM). Peneliti akan terus melakukan wawancara sehingga mendapat data yang dibutuhkan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting). Data yang sudah direduksikan akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau penelitian dalam melakukan penelitian, menemukan

segala sesuatu yang dipandang asing tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dilakukan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Data-data yang diperoleh tidak selalu dalam keadaan sempurna. Artinya jika melihat bahasa yang digunakan oleh instansi banyak menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami, maka data yang diperoleh tadi peneliti alihkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga pembaca memahami maksud dari informan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiono menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸ Sebagaimana pernyataan Miles dan Huberman, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk narasi. Penyajian ini peneliti lakukan setelah melakukan reduksi data. Data-data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

⁴⁸ Ibid., 73

atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga telah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁴⁹

Telah ditemukan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/varifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi sumber yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-253

⁵⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberan, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Pres, 2007), 19

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jelas:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
 - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian

- f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- g. Mengurus perizinan penelitian
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
 - 2) Mencatat data.
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
 - 4) Kejenuhan data.
 - 5) Analisis data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BRI Syariah

Bank BRI Syariah resmi beroperasi berdasarkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Pada tanggal 17 November 2008 Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi berdasarkan prinsip Syariah Islam. Sejak saat ini, tanggal 17 November ditetapkan sebagai hari ulang tahun Bank BRI Syariah.

Sejarah BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani

kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam Bank BRI Syariah (proses *spin off*). Penandatanganan akta pemisahan tersebut dilakukan oleh Bpk. Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia dan Bapak Ventje Rahadjo selaku Direktur Utama BRI Syariah, sebagaimana akta pemisahan No 27 tanggal 19 Desember 2008 dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi SH. di Jakarta. Peleburan unit usaha syariah Bank Rakyat Indonesia ke dalam BRI Syariah ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis ini sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional BRI Syariah.

Sebagai bagian dari keluarga besar Bank Rakyat Indonesia, BRI Syariah mendapat dukungan penuh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai pemegang saham sebagaimana tercermin dari penambahan modal disetor yang dilakukan sebanyak dua kali di tahun 2008, sehingga saat ini BRI Syariah menjadi salah satu bank syariah dengan struktur permodalan yang kuat.

BRI Syariah KC Jember misalnya, adalah salah satu kantor cabang yang berdiri pada tanggal 1 Oktober 2012, berlokasi di Jl. Trunojoyo Nomor 101, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember menempati jalan protokol dan letak yang strategis yang berjerak

200 meter dari Pasar Tanjung Jember dan kurang lebih 1 km dari Alun-Alun Kota Jember.

Keberadaan BRI Syariah KC Jember ini diharapkan memberikan pelayanan dan menjangkau masyarakat dalam transaksi perbankan. Kemudian BRI Syariah KC Jember semakin berkembang dan memperluas wilayah outlet layanan mikro meliputi wilayah Ambulu dan Tanggul. Layanan untuk wilayah ambulu dan Tanggul tersebut mulai beroperasi terhitung mulai tanggal 1 April 2013 dan *survive* hingga sekarang.

2. Visi dan misi BRI Syariah

a. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan Finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup
- 5) dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Motto BRI Syariah

BRI Syariah mempunyai motto yang berbunyi **“Bersama Wujudkan Harapan Bersama”** sebagai perwujudan dari visi dan misi BRI Syariah sendiri yang mempunyai arti bahwa BRI Syariah ingin menjelaskan bahwa seluruh *stake holder* BRI Syariah baik internal (seluruh karyawan) maupun *external* (nasabah) merupakan instrument yang penting dalam rangka mewujudkan seluruh harapan *stake holder*.

4. Nilai-Nilai Budaya Kerja BRI Syariah PASTI OKE

Profesional: Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.

Antusias: Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

Penghargaan Terhadap SDM: Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.

Tawakkal: Optimisme yang diawali dengan doa dan dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.

Integritas: Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi

secara konsisten sehingga dapat dipercaya juga senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.

Berorientasi Bisnis: Tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.

Kepuasan Pelanggan: Memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.

5. Tujuan BRI Syariah

BRI Syariah merupakan bank yang terbilang baru, bank yang mulai beroperasi pada tahun 2009 ini terus melakukan berbagai persiapan dan membenahan dalam rangka membangun fondasi yang kokoh untuk menunjang pertumbuhan bank. Untuk mengembangkan pelayanan jaringan BRI Syariah mengembangkan layanan penjualan melalui sinergi dengan Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk Unit Pelayanan Syariah (UPS) atau Unit Mikro untuk melayani sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

BRI Syariah juga akan mempersiapkan peluncuran produk baru baik pendanaan maupun pembiayaan, yang akan difokuskan pada segmen UMKM dan Konsumer sesuai dengan visinya menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kehidupan lebih bermakna.

Keseluruhan inisiatif ini tentunya tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal. Selain menggiatkan program rekrutmen untuk mengisi posisi lowong, BRI Syariah juga akan menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian kerja.

Hal lain yang tidak kalah penting dilakukan BRI Syariah adalah memperkuat sistem teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional bank sehari-hari. Bank akan mengimplementasikan *Core Banking System* dan mengembangkan berbagai sistem teknologi informasi dan system pembayaran yang handal guna memberikan layanan prima bagi nasabah.

6. Produk BRI Syariah

Adapun produk- produk yang ada di BRI Syariah adalah sebagai berikut:

a. Tabungan FAEDAH BRI Syariah iB

Tabungan FAEDAH, atau lebih dikenal dengan Fasilitas serba mudah ini memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin membuka rekening di BRI Syariah sebagai berikut:

- 1) Gratis biaya administrasi bulanan tabungan,
- 2) Gratis biaya tarik tunai di mesin ATM bersama dan Prima,
- 3) Gratis biaya cek saldo di mesin ATM bersama dan Prima,
- 4) Gratis biaya transfer di mesin ATM bersama dan Prima,
- 5) Gratis biaya bulanan kartu ATM,

6) Saldo awal Rp. 100.000,-.

7. Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan Impian BRI Syariah iB adalah tabungan berjangka dari BRI Syariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian anda dengan terencana. Tabungan Impian BRI Syariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi.

8. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Tabungan Haji BRI Syariah iB merupakan produk simpanan dari BRI Syariah untuk Calon Jemaah Haji dalam memenuhi kebutuhan setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dengan prinsip bagi hasil.

9. Giro BRI Syariah iB

Giro iB BRI Syariah adalah simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yaddhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek atau Bilyet Giro.

10. Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah salah satu jenis simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip bagi hasil sehingga anda tidak perlu kuatir akan pengelolaan dana. Hasil investasi anda tak hanya menguntungkan,

tetapi juga akan membawa berkah. Terdapat fasilitas ARO (*Automatic Roll Over*) dan Anda menerima bilyet deposito.

11. Simpanan Pelajar (Simpel) BRI Syariah iB

Simpel iB (Simpanan Belajar iB) adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini, dengan setoran awal minimal Rp. 1000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 1000,-. Selain itu dapat juga diberikan fasilitas kartu ATM dengan biaya pembuatan hanya Rp. 5000,-.

12. Unit Mikro BRI Syariah iB

Unit Mikro BRI Syariah iB ini merupakan salah satu produk pembiayaan BRI Syariah yang menawarkan pembiayaan skala mikro sebagai berikut:

- a. Mikro iB (1– 25 Juta) dengan tenor 6 – 36 bulan,
- b. Mikro 75iB (5 – 75 Juta) dengan tenor 6 – 36 bulan,
- c. Mikro 200iB (75 – 200 Juta) dengan tenor 6 – 36 bulan, 6 – 48 bulan, dan 6- 60 bulan.

13. KPR BRI Syariah iB

Memiliki rumah sendiri memberikan kebanggaan dan kebahagiaan hidup bagi keluarga tercinta. Kepemilikan Rumah BRI Syariah iB (KPR BRI Syariah iB) kini hadir membantu anda untuk segera dapat mewujudkan memiliki rumah idaman. Berbagai keperluan dapat dipenuhi melalui Kepemilikan Rumah BRI Syariah iB (KPR BRI Syariah iB)

seperti pembelian rumah, apartemen, ruko, rukan, tanah kavling, pembangunan serta renovasi.

14. KKB BRI Syariah iB

Memiliki kendaraan idaman (mobil) kini tidak hanya sebatas impian. Kini Kepemilikan Kendaraan Bermotor iB (KKB iB) hadir membantu anda mewujudkan memiliki kendaraan (mobil) idaman. Kepemilikan Kendaraan Bermotor iB (KKB iB) memberikan keleluasaan bagi anda untuk pembelian kendaraan (mobil) baru maupun bekas serta anda bebas menentukan pilihan merk.

15. Cash Management System

Cash Management System (CMS) BRI Syariah adalah layanan manajemen keuangan yang ditujukan untuk membantu nasabah institusi/corporate BRI Syariah dalam melakukan aktifitas pengelolaan keuangan secara langsung, *real time online*, kapanpun, dimanapun melalui aplikasi berbasis web tanpa harus tergantung kepada jam operasional bank.

CMS BRI Syariah akan memudahkan anda untuk melakukan berbagai jenis transaksi keuangan perusahaan anda secara elektronik langsung dari lokasi anda dengan didukung oleh kehandalan & kenyamanan jaringan sistem perbankan elektronik Bank BRI Syariah.

16. Internet Banking BRI Syariah

Internet Banking BRI Syariah adalah fasilitas layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat diakses selama 24 jam, kapan dan dimanapun nasabah berada menggunakan *Personal Computer*,

Laptop, Notebook atau PDA. Internet Banking BRI Syariah akan memberikan anda kemudahan, kepraktisan, keamanan serta kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi secara *online*. Dengan layanan *Internet Banking*, transaksi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, selama terdapat koneksi jaringan internet.

17. SMS BRI Syariah 3388

Adapun fasilitas lainnya yang disediakan oleh BRI Syariah cabang Jember, yaitu dengan menggunakan via operator seluler adalah SMS BRI Syariah dengan beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut:

a. Mudah dan Fleksibel

Transaksi perbankan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tidak tergantung dengan jam operasional Bank dan dapat diakses 24 jam.

b. Lebih Efisien

Tidak dikenakan biaya transaksi layanan (hanya dikenakan tarif SMS dari operator). Semua transaksi melalui **SMS BRI Syariah** secara *real time* dan *online*. Adapun jenis SIM Card yang anda miliki, transaksi perbankan dapat anda lakukan.

- 1) Biaya SMS tergantung masing-masing *telco provider*
- 2) Saat ini layanan dapat digunakan oleh pengguna operator: Indosat, Telkomsel, XL, Three (3).

18. Remittance BRI Syariah

Kini siapapun bisa melakukan pengiriman uang tunai ke Indonesia dengan mudah. BRI Syariah menyediakan fasilitas transfer tanpa perlu memiliki rekening di Bank untuk dapat menerima kiriman uang. Cukup gunakan telepon selular (ponsel) dan anda dapat bertransaksi dengan mudah, aman, dan cepat.

19. Call BRI Syariah 500-789

Layanan *Call Centre* BRI Syariah merupakan layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menghubungi BRI Syariah melalui telepon. Cukup dengan menghubungi 500789 yang dapat diakses dari seluruh tempat di Indonesia kapanpun dan dimanapun anda berada, tanpa harus datang ke bank⁵¹.

20. Letak Geografis BRI Syariah KC Jember

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah KC. Jember yang beralamatkan:

Jl. Trunojoyo Nomor 101, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Kaliwates - Jember.

Web: www.brisyariah.co.id

Telp: (0331) 482418

Fax: (0331) 482 446

⁵¹www.brisyariah.co.id

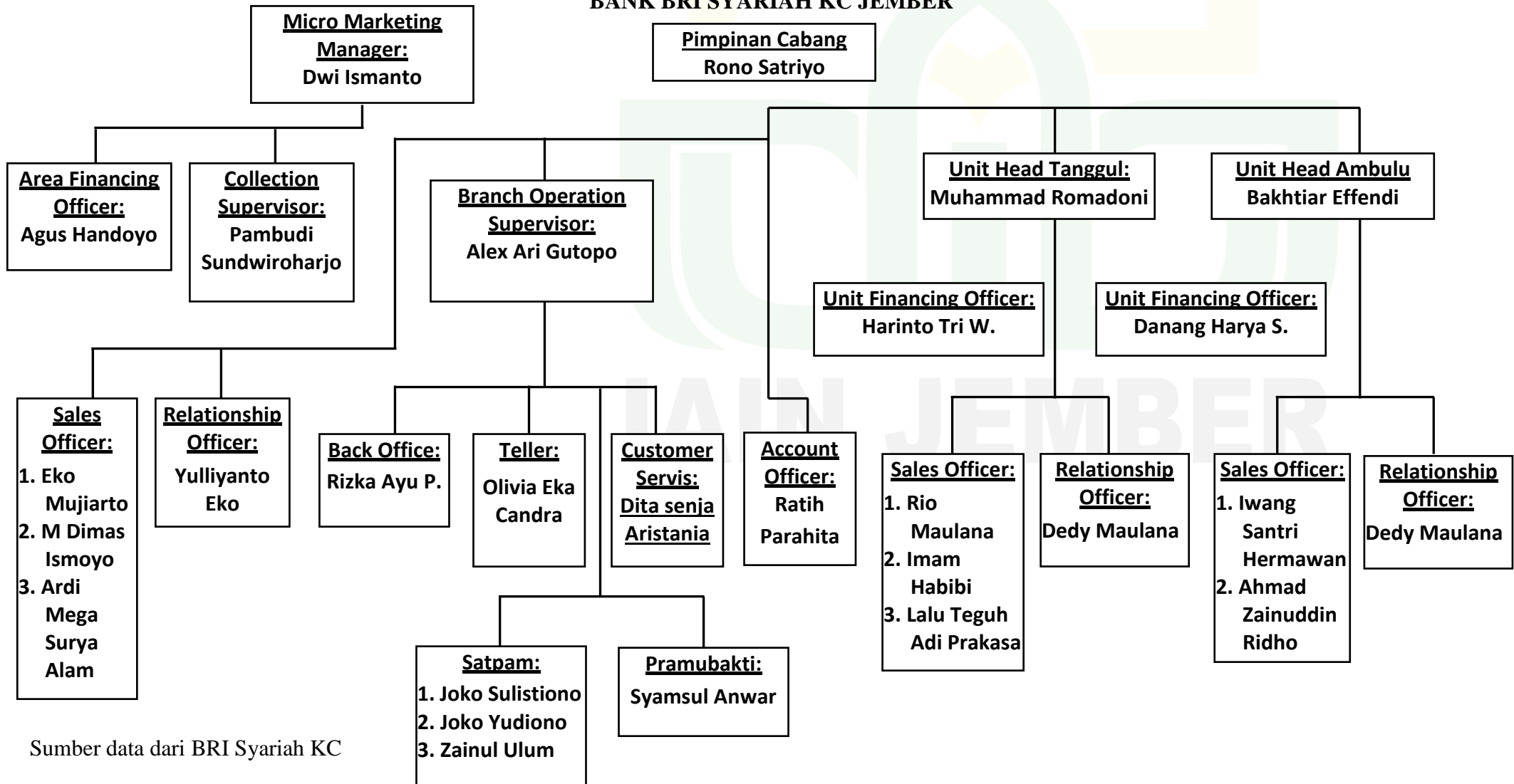
21. Legalitas BRI Syariah KC Jember

Berdasarkan legalitas BRI Syariah KC Jember pada Undang-undang Republik Indonesia No.3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan dan Undang-undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), menyatakan sejak 18 Oktober 2012 BRI Syariah Kantor Cabang Jember resmi berdiri dengan Nomor TDP. 13 07.1.64.01107 dan NPWP 01.105.094. 5. 626. 000.



22. Struktur Organisasi BRI Syariah KC Jember

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
BANK BRI SYARIAH KC JEMBER



Sumber data dari BRI Syariah KC

23. Mekanisme Operasional BRI Syariah KC Jember

Daerah operasional atau lembaga kerja PT. Bank BRI Syariah KC Jember adalah: Jember, Ambulu, Tanggul. Jam operasional atau jam pelayanan untuk nasabah/debitur BRI Syariah KC Jember adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Mekanisme Operasional

| Hari | Jam |
|---|--|
| Senin – Jum’at (Kecuali Tanggal Merah) | 08.30 – 15.00 WIB |
| Untuk kliring: Senin – Jum’at (Kecuali Tanggal Merah) | 10.00 – 11.00 WIB 13.00 – 14.00 WIB |

Sumber data dari BRI Syariah KC Jember

24. Job Description Pincapem

- a. Pincapem (Pimpinan cabang pembantu) adalah merencanakan, mengkoordinasikan, dan mensupervisi seluruh kegiatan yang meliputi kegiatan pemasaran dan operasional, untuk menjamin tercapainya target anggaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien oleh bank.
- b. MMM (*Mikro Marketing Manager*) adalah secara struktural berada langsung dibawah pimpinan cabang ke (kantor cabang) MMM membawahi beberapa UMS *Head* dan *Collection Supervisor* dalam 1 area cabang dan MMM mempunyai kewajiban untuk selalu berkoordinasi dengan *Bussiness Distribution* dan *Network* mikro yang berada di areanya.
- c. BOS (*Branch Operation Supervisor*) adalah membantu *branch manager* dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kerja terhadap

fungsi-fungsi operasional dan dibawahnya untuk memastikan tercapainya target yang ditetapkan, mengawasi dan memelihara seluruh asset operasional cabang.

- d. *Teller* (kasir) yaitu secara umum pekerjaannya yang sehari-hari berhadapan langsung dengan nasabah, yakni untuk keperluan transaksi sehari-hari, setiap pembayaran atau penerimaan tunai (kas) kecuali dengan personalia dan pengeluaran kas kecil, untuk tukar menukar uang, dan penarikan kembali setoran *house check* kliring oleh nasabah.
- e. *Customer Service* yaitu bertanggung jawab melayani nasabah dengan memberikan informasi produk dan layanan serta melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan kewenangannya, berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.

Sebagai petugas yang menerima dan menangani keluhan nasabah, melayani nasabah dalam pembukuan dan penutupan rekening serta transaksi lainnya.

- f. *AO (Account Officer)* yaitu melakukan pemasaran produk perbankan terutama produk yang berkaitan dengan kredit mencari dan mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana / uang dengan pihak bank dimana tempat *account officer* ditempatkan.
- g. *BO (Back Office)* melanjutkan *follow up* atas transaksi bank, membuat voucher transaksi (debit/kredit), membuat laporan data transaksi Analisa kredit, *accounting, controlling, IT system*, dan berhubungan dengan administrasi catat mencatat.

- h. UH (*Unit Mikro Syariah Head*) Secara struktur berada langsung di bawah MMM dan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memastikan mikro pada unit tersebut berjalan sesuai dengan target yang diberikan atau tidak melanggar syariah comply maupun P3 (Pedoman Pemberian Pembiayaan) mikro. UH (*unit head*) membawahi *sales officer* (SO), *Relation Officer* (RO) dan harus berkoordinasi dengan *Unit Financing Officer* (UFO).
- i. SO (*Sales Officer*) Secara struktur SO berada dibawah langsung UH (*unit head*) dan bertugas melakukan penjualan produk-produk mikro serta melakukan *pre srceening* untuk calon-calon nasabah sebelum dokumen-dokumen pembiayaan diberikan kepada *Unit Financing Officer* (UFO) untuk diverifikasi selanjutnya.
- j. AFO (*Area Financing Officer*) secara struktur berada langsung dibawah *financing Reviewer* yang berada dicabang dan bertugas melakukan *review* pembiayaan, mencermati setiap pengajuan pembiayaan untuk diajukan ke komite kantor pusat. AFO akan melaksanakan verifikasi untuk limit pembiayaan >75 juta rupiah⁵²

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam

⁵²Interview, Bapak Rono Satriyo, Pimpinan KC Jember, Jember: 16 November 2017

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Secara berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember.

Bank merupakan unsur ekonomi yang memiliki kedudukan kuat dalam perekonomian, Setiap bank tentu akan selalu memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah agar semakin banyak orang yang menggunakan jasa bank tersebut.

Adapun peranan perbankan syariah tidak jauh beda dengan peran dan fungsi bank lainnya, salah satunya adalah BRI Syariah KC Jember yang memfokuskan terhadap pembiayaan pada sektor UMKM. Seperti yang dikatakan Direktur Utama BRI Syariah, Ventje Raharjo, BRI Syariah akan selalu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan UMKM⁵³

Mengenai peranan BRI Syariah KC Jember terhadap UMKM dikatakan oleh Bapak Rono Satrio selaku Pimpinan BRI Syariah KC Jember.

“Peran BRI Syariah KC Jember banyak sekali, namun peran yang utama BRI Syariah yaitu memberikan fasilitas pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki usaha

⁵³ <http://www.infobanknews.com/2011/01/bri-syariah-incar-pembiayaan-mikro-rp11-triliun-di-2011/> Diakses pada tanggal 1 Desember 2017

halal ataupun syariah. Usaha yang kita biayai dibagi menjadi beberapa macam seperti pertanian, peternakan, dan home industri. Untuk pelaku usaha UMKM, kita tidak hanya membidik pelaku UMKM yang sudah lama jadi pengusaha yang baru menjalankan usahanya sekitar 6 bulan kita bisa biayai, atau orang yang tidak memiliki usaha tapi dia sudah ikut pelatihan kewirausahaan itu bisa dibiayai, jadi disini diharapkan dapat mendorong adanya UMKM-UMKM yang baru.”⁵⁴

Dari wawancara yang dilakukan bahwa, BRI Syariah perannya memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM yang memiliki kegiatan usaha yang tidak dilarang oleh syariah.

Disamping itu, untuk mendukung pelayanan yang dilakukan BRI Syariah KC Jember, BRI Syariah KC Jember menawarkan macam-macam fitur pembiayaan BRI Syariah, fitur-fitur pembiayaan yang ditawarkan kepada calon nasabah diantaranya adalah Mikro iB, Mikro 75 iB dan Mikro 200 iB.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Bakhtiar effendi selaku Analis Pembiayaan BRI Syariah KC Jember:

“Fitur pembiayaan yang kita tawarkan kepada calon nasabah ada tiga; pertama Mikro iB, kedua mikro 75 iB, dan mikro 200 iB. Khusus Mikro iB, skema pembiayaannya jual beli atau murabahah, tujuan pembiayaan ini yaitu ditujukan untuk barang modal kerja, target marketnya wiraswasta atau pengusaha, khusus mikro iB tidak ada agunan, tetapi memiliki riwayat pinjaman yang baik di bank/lembaga keuangan lain yang dibuktikan melalui *BI checking* atau fisik bukti pembayaran minimal 1 tahun lancar.”⁵⁵

Lalu untuk pembiayaan Mikro 75 iB dan Mikro 200 iB ditambahkan oleh Bapak Moh. Romadoni selaku analis pembiayaan:

⁵⁴ Interview, Rono Satriyo selaku Pimpinan di BRI Syariah KC Jember, (10 November 2017)

⁵⁵ Interview, Bakhtiar Effendi selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember, (18 Oktober 2017)

“Untuk mikro 75 iB dan mikro 200 iB: skema pembiayaannya yaitu Murabahah. Pembiayaan ini ditujukan untuk barang modal kerja dan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, pembiayaan ini untuk wiraswasta ataupun pengusaha, untuk pembiayaan ini harus memiliki agunan seperti tanah, tanah dan bangunan, kendaraan atau deposito.”⁵⁶

Pembiayaan yang disalurkan terhadap pelaku UMKM sangat bervariasi, BRI Syariah KC Jember memfasilitasi calon nasabah dengan beberapa fitur pembiayaan BRI Syariah, salah satunya Mikro iB yang tidak memiliki agunan, banyak sekali masyarakat yang datang mengajukan permohonan pembiayaan untuk memulai usaha atau mengembangkan usahanya.

Sebagai lembaga perbankan yang menyediakan pembiayaan, ketika calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan maka nasabah akan dilayani oleh petugas BRI Syariah KC Jember, namun sebelum nasabah mengisi formulir yang disediakan, ada beberapa dokumen atau formulir yang wajib dilengkapi, diantaranya KTP pribadi dan pasangan, surat nikah dan Kartu Keluarga (KK).

Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Bakhtiar Effendi:

“Ada beberapa persyaratan, pertama yang kami minta sebelum calon nasabah mengisi formulir pembiayaan BRI Syariah, kami akan meminta data diri, untuk yang sudah menikah kami akan minta fotocopy KTP si calon nasabah dengan fotocopy KTP istri, lalu KK dan Akta nikah tujuannya untuk mengenali si calon nasabah.”⁵⁷

⁵⁶Interview, Moh. Romadoni selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember, (24 Oktober 2017)

⁵⁷ Interview, Bakhtiar Effendi selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember, (23 Oktober 2017)

Bapak Moh. Romadoni selaku Analis Pembiayaan menambahkan:

“Untuk yang belum menikah yakni KTP calon nasabah, dan KK saja. Untuk yang telah menikah namun terdapat perjanjian pra nikah meliputi KTP calon nasabah dan pasangan, akta nikah, KK, akta perjanjian perkawinan notaris yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri. Untuk yang pernikahannya dilaksanakan secara bawah tangan, siri, atau dilakukan di luar negeri belum didaftarkan di kantor catatan sipil atau tidak terdapat akta nikah maka persyaratan-persyaratannya KTP calon nasabah dan pasangan, surat nikah jika ada, KK, surat keterangan dari RT, RW dan kelurahan setempat, akta lahir anak jika ada. Untuk yang telah bercerai yaitu KTP calon nasabah, KK, akta penceraian, putusan pengadilan perihal harta gono gini. Untuk yang telah menikah namun pasangannya telah meninggal dunia yaitu KTP calon nasabah dan pasangan, KK, surat kematian dari Rumah Sakit/Puskesmas setempat dan surat keterangan ahli waris dari kecamatan setempat atau notaris”⁵⁸

Ketika data diri lengkap dan calon nasabah telah mengisi formulir pembiayaan, selanjutnya BRI Syariah KC Jember akan melakukan pengecekan dokumen calon nasabah melalui *Bi-Checking*, seperti yang dikatakan Bapak Rono Satriyo:

“Kami akan melakukan *Bi-checking*, *Bi-checking* ini wajib dilakukan untuk semua permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah nasabah yang bersangkutan masuk dalam daftar hitam atau tidak, jika calon nasabah masuk dalam daftar hitam maka kami tidak akan proses, dan akan menghubungi yang bersangkutan bahwa proses pembiayaan belum bisa dilaksanakan, namun jika si calon nasabah tidak termasuk dalam daftar hitam, maka kami akan melakukan analisa ke tempat nasabah”⁵⁹

Dengan spesifikasi persyaratan sebelumnya, BRI Syariah KC Jember menjalankan tugasnya tidak langsung memberikan pembiayaan kepada si calon nasabah, ada prinsip kehati-hatian yang dijalankan BRI

⁵⁸ Interview, Moh. Romadoni selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember, (6 November 2017)

⁵⁹ Interview, Rono Satriyo selaku Pimpinan BRI Syariah KC Jember, (11 November 2017)

Syariah untuk melihat si calon nasabah, salah satunya adalah *Bi-Checking*. *Bi-Checking* dilakukan untuk meminimalisir kerugian atau terjadinya pembiayaan bermasalah.

Namun, ketika dalam proses *Bi-Checking* calon nasabah tidak masuk kedalam daftar hitam, selanjutnya BRI Syariah menugaskan *Account Officer Mikro* (AOM) ataupun tenaga pemasar yang tugasnya diluar kantor untuk berkunjung ke tempat nasabah dan menanyakan kebutuhan calon nasabah, seperti yang di katakan Ahmad Zainuddin Ridho selaku AOM di BRI Syariah KC Jember.

“Kita akan melakukan kunjungan ke calon nasabah, pertama adalah wawancara, kita akan menanyakan tujuan pembiayaannya, kita akan mencatat nama usaha si calon nasabah, bidang usaha, aktivitas usaha dan alamat usaha, menanyakan lamanya usaha pada tempat tersebut dan di tempat lain bila ada.”⁶⁰

Bapak Imam Habibi selaku *Account Officer Mikro* (AOM) di BRI Syariah KC Jember menambahkan:

“Apabila si calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan Mikro iB maka kami akan menganalisa sesuai aturan di BRI Syariah, Mikro iB ini fitur pembiayaan yang tanpa jaminan, namun tidak semua nasabah kita berikan pembiayaan ini, kita harus hati-hati menyalurkan pembiayaan ini, ada syarat khusus untuk pembiayaan ini, seperti si calon nasabah pernah melakukan peminjaman dana kepada kami atau lembaga perbankan lain dan selama kurun waktu 1 tahun lancar tanpa ada keterlambatan, atau sudah mempunyai usaha yang baru berjalan 6 bulan, ataupun juga belum mempunyai usaha dan pernah ikut kewirausahaan kita juga bisa biyai, namun harus kita lihat usaha apa yang akan si nasabah kelola, dan si nasabah harus aktif mempunyai pinjaman dana kepada bank lain, hal tersebut menggambarkan jika si nasabah dalam ekonomi lancar.”⁶¹

⁶⁰ Interview, Ahmad Zainuddin Ridho selaku *Account Officer Mikro* di BRI Syariah KC Jember, (6 November 2017)

⁶¹ Interview, Imam Habibi selaku *Account Officer Mikro* di BRI Syariah KC Jember, (26 Oktober 2017)

Bapak Ahmad Zainuddin Ridho menambahkan:

“Apabila si calon nasabah mengajukan pembiayaan mikro 75 iB atau mikro 200 iB maka kita akan memastikan apakah usaha dari calon nasabah sudah berjalan minimal lebih dari 3 tahun, dan usaha nasabah tersebut tidak keluar dengan syariat islam. Di samping itu kita akan menanyakan tujuan pemiaannya, menanyakan status tempat usaha dan jaminan. Jaminan yang diperlukan dalam permohonan pembiayaan ini adalah jaminan seperti tanah, tanah dan bangunan, kendaraan atau deposito.”⁶²

Peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan penting untuk melakukan prinsip kehati-hatian. Sebelum calon nasabah menerima pembiayaan maka pihak bank akan melakukan analisa yang diperlukan untuk menggali informasi sebanyak mungkin untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

Bapak Ahmad Zainuddin Ridho menjelaskan tentang analisa sebelum nasabah mendapatkan pembiayaan:

“Kita tidak hanya datang ke tempat usaha nasabah dan mencatat usaha nasabah, namun kita juga menganalisa calon nasabah dengan menggunakan 5C; *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of economic*. seperti memverifikasi karakter calon nasabah, itu harus dilakukan tujuannya untuk mengetahui secara detail nasabah tersebut. Tidak hanya itu, kita juga mencari informasi secara detail karakter calon nasabah dari pihak ketiga, seperti ketua RT/RW, ketua paguyuban, ketua kelompok, ketua arisan, kepala dinas pasar, pedagang pasar lainnya, *supplier* calon nasabah, tetangganya atau lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah. Bila terdapat informasi yang negatif terhadap calon nasabah, maka pembiayaan akan kami tolak, contohnya kita mendapatkan informasi negatif: sering menunggak pembiayaan kepada *supplier* (sales barang), suka berjudi, terlibat tindakan melanggar hukum dan lain-lain. Maka kami akan segera menginformasikan kepada calon nasabah bahwa permohonan belum dapat diproses untuk sekarang.”⁶³

⁶² Interview, Ahmad Zainuddin Ridho selaku *Account Officer Micro* di BRI Syariah KC Jember, (30 Oktober 2017)

⁶³ Interview, Ahmad Zainuddin Ridho selaku *Account Officer Micro* di BRI Syariah KC Jember, (30 November 2017)

Adapun tujuan dari analisis pembiayaan tersebut untuk menghindari pembiayaan yang tidak layak. Hal ini sebagai upaya menjaga tingkat kesehatan bank. Bila terjadi ketidaklayakan dalam pemberian pembiayaan maka dapat menimbulkan kemungkinan besar bank akan menderita kerugian.

Analisis kelayakan pembiayaan BRI Syariah KC Jember menggunakan prinsip 5C, analisis ini sangat diperlukan untuk menganalisis suatu pembiayaan karena dari analisis kelayakan pembiayaan tersebut pihak bank bisa memahami seperti apa nasabah yang akan mengajukan permohonan pembiayaan seperti prinsip 5C yaitu:

- a. *Character* : Watak calon nasabah
- b. *Capacity* : Kemampuan yang dimiliki calon nasabah/sumber pembiayaan nasabah
- c. *Capital* : Modal yang dimiliki calon nasabah
- d. *Collateral* : Jaminan
- e. *Condition of economic* : Situasi dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi keadaan perekonomian dan usahanya.

Bapak Imam Habibi menambahkan:

“Menganalisa tidak hanya soal orangnya saja namun juga mencakup lokasi usaha, alamat usaha harus sesuai dengan data yang dicantumkan di formulir pembiayaan, jika tidak sesuai maka pembiayaan tidak dapat diproses. Pembiayaan yang tidak dapat diproses apabila bisnis usahanya bertentangan dengan prinsip syariah, misalnya perjudian, pelacuran (baik terselubung maupun terang-terangan), tempat hiburan malam ataupun pedagang yang jenis barang dagangannya beralkohol. Jika usaha yang dikelola tidak melanggar syariah, maka kami akan proses pembiayaan.”⁶⁴

Jadi, kegiatan pembiayaan BRI Syariah KC Jember yaitu menganalisa usaha yang dimiliki calon nasabah, apabila terdapat bisnis usaha yang bertentangan dengan syariah seperti perjudian, pelacuran, tempat hiburan malam atau dagangannya didominasi oleh minuman alkohol maka BRI Syariah KC Jember akan segera menolak pembiayaan.

Hal ini BRI Syariah KC Jember memegang pada peran dan fungsi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menyalurkan dana pembiayaan tersebut secara efektif ke kegiatan-kegiatan usaha yang tidak dilarang oleh syariah.

Dari hasil wawancara diatas, ada beberapa prosedur yang dilakukan oleh BRI Syariah untuk menilai apakah calon nasabah layak mendapatkan pembiayaan atau tidak, jika prosedur yang sudah dilalui oleh calon nasabah berjalan dengan lancar, baik dan memenuhi syarat maka proses pembiayaan akan segera di cairkan. Bapak Moh. Romadoni mengatakan:

⁶⁴ Interview, Imam Habibi selaku *Account Officer Micro* di BRI Syariah KC Jember, (24 Oktober 2017)

“Apabila si calon nasabah bagus dalam artian baik, maka pencairan bisa dilakukan 2-3 hari setelah pengajuan permohonan pembiayaan, namun jika ada usaha calon nasabah yang masih dapat dipertimbangkan dalam sidang komite, maka proses pencairan bisa 7-10 hari setelah pengajuan, dan apabila dalam komite ada usaha yang benar-benar tidak layak mendapatkan pembiayaan dari kami, maka kami akan menolak.”⁶⁵

Mengacu pada prinsip *prudential bank*, BRI Syariah KC Jember sebagai lembaga perbankan yang memfasilitasi pembiayaan kepada nasabah dituntut harus dapat meminimalisir potensi-potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dikemudian hari. Oleh sebab itu, BRI Syariah dalam melakukan proses penyaluran pembiayaan harus dilakukan dengan tepat, cermat dan benar berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Sehingga peluang terjadinya kerugian bagi bank yang ditimbulkan dari pembiayaan bermasalah dapat diantisipasi dari sejak dini.

Untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah ada beberapa prosedur yang di gunakan BRI Syariah KC Jember, Bapak Rono satrio mengatakan:

“Untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah ada beberapa prosedur yang kita gunakan, kita tidak langsung menjual agunan yang dimiliki oleh nasabah, kita akan melakukan dengan cara kekeluargaan yaitu membicarakan atau mencari jalan keluar menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan nasabah.”⁶⁶

BRI Syariah KC Jember dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah menggunakan cara kekeluargaan, namun apabila nasabah sudah tidak mampu mengembalikan pembiayaan, maka BRI Syariah KC Jember akan melakukan penjualan jaminan sukarela, penjualan jaminan

⁶⁵ Interview, Moh. Romadoni selaku Analisis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember, (11 November 2017)

⁶⁶ Interview, Rono Satriyo selaku Pimpinan di BRI Syariah KC Jember, (11 November 2017)

secara bersama dan eksekusi hak tanggungan. Bapak Bakhtiar Effendi mengatakan:

“Untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah, pertama kita akan lakukan penjualan jaminan secara sukarela apabila keterlambatan lebih dari 90 hari berdasarkan penilaian, apabila nasabah tidak sanggup lagi melakukan pengembalian pembiayaan dari sumber usaha, tidak mempunyai sumber pembayaran lain, dan tidak berupaya melunasi kewajibannya secara bertahap, serta usaha penjualan jaminan tidak berhasil, maka kami akan meminta baik kepada nasabah untuk melakukan penyerahan jaminan secara sukarela kepada bank, baik berupa legalitasnya dengan menandatangani akta notaris maupun berupa fisik barang/bangunan dengan menyerahkan kunci kendaraan untuk jaminan BPKB dan kunci rumah yang dalam keadaan kosong”⁶⁷

Bapak Moh. Romadoni menambahkan:

“Apabila nasabah bersedia melakukan penjualan jaminan secara bersama maka kami akan meminta surat permohonan/persetujuan dari nasabah bahwa yang bersangkutan bersedia melakukan penjualan jaminan secara bersama-sama dan sukarela dalam batas waktu 3 bulan, dan apabila tidak ada realisasi dalam batas waktu tersebut, maka nasabah bersedia menyerahkan jaminan kepada bank BRI Syariah sebagai pembayaran atas jaminan. Selanjutnya yang terakhir adalah penyelesaian pembiayaan melalui eksekusi hak tanggungan merupakan cara terakhir yang dipilih dalam proses pembiayaan bermasalah. Penyelesaian pembiayaan melalui eksekusi hak tanggungan dilakukan dengan kondisi nasabah sudah tidak bisa dihubungi, nasabah melarikan diri, nasabah tidak memiliki iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya sementara sesungguhnya nasabah memiliki kemampuan untuk membayar. Penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui eksekusi hak tanggungan dapat dilakukan langsung ke kantor balai lelang.”⁶⁸

Dari keterangan Bapak Bakhtiar Effendi dan Moh. Romadoni

Selaku analis pembiayaan bahwa dalam menangani pembiayaan kurang

lancar BRI Syariah KC Jember tidak langsung melakukan lelang ataupun

⁶⁷ Interview, Bakhtiar Effendi selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember, (14 November 2017)

⁶⁸ Interview, Moh. Romadoni selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember, (11 November 2017)

menjual agunan si nasabah, langkah pertama adalah secara kekeluargaan yaitu dengan mencari solusi mengatasi pembiayaan yang bermasalah tersebut, jika dirasa nasabah tidak sanggup lagi mengembalikan pembiayaan dan tidak ada iktikad baik untuk membayar maka BRI Syariah KC Jember akan melakukan eksekusi tanggungan nasabah dengan melibatkan kantor balai lelang setempat.

2. Manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember.

Untuk bisa bersaing dengan lembaga perbankan yang lain, bank syariah harus menerapkan beberapa cara untuk menunjang kinerjanya agar produk bank syariah bisa sampai kepada masyarakat.

BRI Syariah KC Jember sebagai lembaga intermediasi selain fungsi utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, BRI syariah KC Jember juga mendistribusikan dana tersebut secara efektif pada kegiatan usaha yang produktif salah satunya adalah menawarkan kepada sektor UMKM dalam bentuk pembiayaan.

Ketika pada saat penelitian, penulis mewawancarai Pimpinan BRI Syariah KC Jember Bapak Rono Satriyo tentang bagaimana manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM:

“Dalam menyalurkan pembiayaan, supaya produk kami bisa tersalurkan kepada masyarakat, manajemen BRI Syariah melakukan strategi perencanaan, strategi yang kami lakukan adalah strategi analisa pasar yang akan menjadi target pemasaran,

sehingga memudahkan dalam proses penjualan untuk menyalurkan dana pembiayaan”⁶⁹

Bapak Ahmad Zainuddin Ridho menambahkan:

“Kita melakukan strategi analisa pasar, pertama yang kami lakukan menemui perangkat daerah setempat untuk mendapatkan data-data seperti daftar nama-nama pedagang di pasar tersebut, jenis usaha dan jumlah pedagang serta waktu operasional. Dari data tersebut kita akan membuat pemetaan area pemasaran dan membagi zona penjualan.”⁷⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan adalah membuat sebuah strategi yaitu membuat sebuah zona penjualan, seperti menemui kepala desa, lurah atau camat untuk mendapatkan data pelaku UMKM, dan menggali informasi secara detail mengenai para pengusaha-pengusaha di wilayah tersebut. Hal ini akan memudahkan BRI Syariah KC Jember dalam proses penyaluran pembiayaan.

Dalam strategi pemasaran pembiayaan meliputi;

a. Rencana Pemasaran.

Rencana Pemasaran adalah instrumen sentral untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan usaha pemasaran, rencana pemasaran beroperasi pada dua tingkat; strategis dan taktis.

b. Rencana pemasaran Strategis.

Rencana pemasaran strategis menjelaskan pasar sasaran dan proposisi nilai yang akan ditawarkan perusahaan, berdasarkan pada analisis peluang pasar terbaik.

⁶⁹ Interview, Rono Satriyo selaku Pimpinan di BRI Syariah KC Jember, (10 November 2017)

⁷⁰ Interview, Ahmad Zainuddin Ridho selaku *Account officer micro*, (6 November 2017)

c. Rencana Pemasaran Taktis.

Rencana Pemasaran Taktis adalah menspesifikasikan taktik pemasaran, termasuk fitur produk, promosi, penyediaan barang, penetapan harga, saluran penjualan, dan layanannya.

Selain strategi diatas, manajemen BRI Syariah KC Jember juga harus mempunyai startegi yang lain dalam proses penyaluran pembiayaan, strategi ini yang dapat tersalurkan kepada pelaku UMKM, Bapak Imam Habibi selaku AOM atau tenaga pemasaran mengatakan;

“Setelah melakukan analisa pasar, dalam analisa pasar kita tidak hanya fokus ke kota saja saja, kita free area asalkan tidak melebihi wilayah kabupaten karena tidak bisa memantau nasabah. Dalam menyalurkan produk kita langsung jemput bola istilahnya kita datang kepada calon debitur tidak hanya menunggu berkas datang dari kantor, kita lakukan menyebar brosur kepada nasabah yang memiliki usaha istilahnya *door to door*, kita bisa melakukan grebeg pasar agar produk dari BRI Syariah bisa tersampaikan kepada nasabah.”⁷¹

Bapak Ahmad Zainuddin Ridho menambahkan:

“Kita memiliki 3 outlet pemasar yaitu tanggul, ambulu dan Jember, dalam hal ini kita harus di tuntut pintar membaca lingkungan.”⁷²

Dari hasil wawancara tersebut, bisa dijelaskan kembali bahwa dalam menyalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM, manajemen BRI Syariah KC Jember tidak hanya melakukan strategi pemasaran tetapi juga menyebarkan brosur ataupun kanvasing hal ini dilakukan supaya produk BRI Syariah dapat tersalurkan kepada masyarakat.

⁷¹ Interview, Imam Habibi selaku *Account Officer Micro* di BRI Syariah KC Jember, (26 Oktober 2017)

⁷² Interview, Ahmad Zainuddin Ridho selaku *Account officer micro* di BRI Syariah KC Jember, (6 November 2017)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran BRI Syariah Sebagai Penyalur Pembiayaan Pada Sektor UMKM di Kabupaten Jember.

Setelah melakukan penelitian di BRI Syariah KC Jember menurut hasil wawancara bahwa peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan adalah melayani pembiayaan dan menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha. Tujuan pembiayaan yang dilakukan bank syariah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berlandaskan syariah.

Di dalam Buku Hukum Perbankan Syariah juga dijelaskan bahwa bank syariah berperan melayani pembiayaan bagi semua sektor perekonomian dan menyalurkan dana pembiayaan tersebut secara efektif kepada kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan tetap memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah⁷³.

⁷³Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 36

Dalam menjalankan perannya, bank syariah harus memperhatikan prinsip kehati-hatian terhadap calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan, maka peran bank syariah terhadap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan harus mengenal data diri nasabah sebelum mendapatkan pembiayaan seperti KTP, KK ataupun Akta Nikah hal ini dilakukan untuk mengetahui nasabah yang mengajukan pembiayaan dilihat pada Bi-Cheking⁷⁴. selanjutnya perbankan akan melakukan kunjungan dan melakukan dan wawancara.

Setelah melakukan kunjungan kepada nasabah, langkah selanjutnya pihak perbankan melakukan analisa kelayakan calon debitur. Analisa kelayakan pembiayaan yang dilakukan bank dilihat dari sejumlah kasus yang ditemukan pada nasabah dan implementasinya lebih menekankan pada aspek *Character*, *Chapacity* selain itu juga diperlukan juga aspek pendukung seperti *Capital*, *Colleteral* dan *Condition ekonomi* atau dari butir-butir tersebut lebih dikenal dengan 5C.

Didalam Buku Dasar-dasar perbankan, 5C tersebut pertama *Character* (Kepribadian atau watak), menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank Syariah perlu melakukan analisis terhadap karakter nasabah guna mengetahui bahwa calon debitur dalam memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Bank dalam menilai karakter nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan dilihat ketika wawancarai nasabah pada saat bertemu, dilihat kesungguhannya

⁷⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008) 117

untuk mengajukan pembiayaan. Kedua *Capacity*, dalam melakukan analisa pembiayaan terkait *capacity*, bank melihat kemampuan calon nasabah dalam mengangsur sesuai jangka waktu pembiayaan yang diberikan. Ketiga *Capital*, analisa terkait capital terhadap calon nasabah yaitu jika seorang pegawai dilihat berdasarkan slip gaji yang diterima setiap bulannya, sedangkan jika wiraswasta berdasarkan usaha yang dimiliki oleh calon nasabah, apakah mempunyai prospek atau tidak. Keempat *Collateral*, analisa yang dilakukan bank yaitu jaminan yang diberikan sudah mengcover pembiayaan yang diajukan atau tidak, sesuai ketentuan yang ada di perbankan, jaminan yang diberikan oleh nasabah harus memenuhi kriteria perbankan. Kelima *Condition Of Economy*, Dalam menganalisa calon nasabah, bank menganalisa kalau pegawai berdasarkan kondisi perusahaan tempat calon nasabah bekerja. Sedangkan jika wiraswasta berdasarkan prospek usaha yang dijalankan oleh calon nasabah.⁷⁵

Dari berbagai analisis pembiayaan tersebut dapat membantu perbankan memahami calon nasabah, Tujuan analisis pembiayaan untuk menghindari pembiayaan yang nantinya akan bermasalah. Bila terjadi ketidaklayakan dalam pemberian pembiayaan maka dapat menimbulkan kemungkinan besar bank akan menderita kerugian dan dapat pula mengancam kelangsungan bank.

Dari hasil temuan, peneliti menyimpulkan bahwa peran bank syariah yaitu melayani pembiayaan bagi semua sektor perekonomian dan

⁷⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 117

menyalurkan dana pembiayaan tersebut secara efektif kepada usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial dan memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak dilarang oleh syariah. Selain itu bank syariah sangat memperhatikan prosedur-prosedur pembiayaan tujuannya menghindari pembiayaan bermasalah.

2. Bagaimanakah Manajemen BRI Syariah KC Jember Dalam Menyalurkan Pembiayaan Pada Sektor UMKM di Kabupaten Jember.

Bank syariah selain menjadi tempat penyimpanan dana yang aman bagi perusahaan, badan-badan pemerintahan, swasta maupun perorangan, namun juga peran bank syariah mendistribukan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan.

Tujuan pembiayaan yaitu untuk menjembatani keperluan pemamfaatan dana dari pemilik modal dan pihak yang memerlukan, sehingga uang dapat berfungsi untuk melancarkan perekonomian dan pembangunan. Hal ini perlu dilakukan supaya dana yang ada dilembaga perbankan bisa digunakan dalam kegiatan yang bermamfaat bagi masyarakat.

Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah harus mempunyai strategi mendalam yang dapat menguntungkan dan memudahkan perbankan. Strategi pendistribusian ini juga dijelaskan didalam buku Manajemen Pemasaran bahwa dalam mendistribusikan pembiayaan bank syariah harus memiliki rencana atau strategi, diantaranya

Rencana Pemasaran yaitu instrumen sentral untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan usaha pemasaran. kedua Rencana Pemasaran Strategis yakni menganalisa pasar sasaran dan proposisi nilai yang akan ditawarkan perusahaan, berdasarkan pada analisis peluang pasar terbaik. Dan terakhir adalah Rencana Pemasaran Taktis adalah menspesifikasikan taktik pemasaran, termasuk fitur produk, promosi, penyediaan barang, penetapan harga, saluran penjualan, dan layanannya⁷⁶. Strategi ini penting dilakukan untuk memudahkan pihak perbankan dalam memasarkan produk pembiayaan.

Hal ini sama dengan yang di kemukakan Bapak Rono Satriyo bahwa dalam proses pendistribusian pembiayaan, manajemen BRI Syariah KC Jember melakukan perencanaan pemasaran. Bapak Bakhtiar Effendi menambahkan strategi yang dilakukan adalah strategi rencana pemasaran yang akan menjadi target pemasaran sehingga memudahkan dalam proses penjualan, dan selanjutnya taktik pemasaran salah satunya pihak manajemen BRI Syariah KC Jember menemui perangkat daerah setempat seperti menemui kepala pasar untuk mendapatkan nama-nama pedagang di pasar, jenis usaha dan jumlah pedagang dan waktu operasional pasar. Setelah perencanaan tersusun dengan baik selanjutnya pihak perbankan membuat pemetaan area pemasaran dengan membagi zona penjualan ke masing-masing unit mikro syariah (UMS).

⁷⁶ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 42

Dari strategi-strategi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menyalurkan pembiayaan adalah merancang sebuah strategi pemasaran yaitu menemui perangkat daerah setempat untuk mendapatkan data-data seperti daftar pengusaha kecil. Setelah data dan informasi lengkap selanjutnya bank syariah membuat pemetaan area pemasaran dan membagi zona penjualan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Peran BRI Syariah KC Jember melayani pembiayaan bagi semua sektor perekonomian dan menyalurkan dana pembiayaan tersebut secara efektif kepada kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial, yang memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah. Dan BRI syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan sangat memperhatikan tahapan-tahapan terhadap calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan seperti mengecek berkas-berkas (KTP, KK, Surat Nikah, dll) dan selanjutnya melakukan kunjungan untuk menganalisa calon nasabah dengan menggunakan 5C.
2. Manajemen BRI Syariah dalam mendistribusikan pembiayaan adalah merencanakan area pemasaran dengan menganalisa pasar yang akan menjadi target pemasaran. Kemudian menemui pemerintah daerah setempat untuk mendapatkan nama-nama pedagang di pasar tersebut, lalu membuat pemetaan area pemasaran dengan membagi zona penjualan.

B. Saran-saran

Dari pembahasan tersebut, peneliti memberikan saran konstruktif atas pemahaman dari peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran Pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. BRI Syariah KC Jember harus terus berusaha meningkatkan kinerja dalam pembiayaan sehingga pangsa pasar perbankan syariah dapat meningkat.
2. BRI Syariah KC Jember seharusnya menambah personil dibidang pemasar pembiayaan dan menambah outlet pemasar di beberapa wilayah lainnya tidak hanya Ambulu, Tanggul dan Jember, namun diharapkan tiap wilayah di Kabupaten Jember ada outlet pemasaran seperti di Silo, Patrang, dan beberapa wilayah di Kabupaten Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Melisa. 2016. *Penerapan Manajemen Pembiayaan pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*. Jember: IAIN JEMBER
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. QS. Al-Baqarah : 245
- Fatmawati, Desi. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Branch Bondowoso Priode Januari 2013 – Desember 2015*. Jember: IAIN JEMBER
- Fikriyah, Unaisis Sholiyatul. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Priode Januari 2013-Desember 2015*. Jember: IAIN JEMBER
- Hermawati, Evi Septi. 2014. *Manajemen Resiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN suka
- Hafid, Abdul. 2017. *Analisis Pembiayaan Griya Hasanah dengan Akad Murabahah di BNI Syariah Kantor Cabang Jember*. Jember: IAIN JEMBER
- Hiberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres
- Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik. 2016. *Buku Kumpulan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2016*. Jakarta: Tim Pelaksana Komite Kebijakan Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana
2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Jannah, Triyas Nurul. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016*. Jember: IAIN JEMBER

- Keller. Kevin Lane. Phillip Kotler. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- .2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2008. *Manajemen Perb* Raja Grafindo
- Mulyati. ETTY. 2016. *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mukarromah. Lukluatul. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Qordhul Hasan terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Jember Tahun 2015*. Jember: IAIN JEMBER
- Manullang. M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Meleong. Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya
- Nadifah. Umi. 2017. *Analisis Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember*. Jember: IAIN JEMBER
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2017. Jember: IAIN Jember Press
- Purnamasari. Irma Devita. 2011. *Akad Syariah*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Qodratilah. Meaty Taqdir. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Riza. Salman Kautsar. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN PRESS
- Sudarsono. Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII
- . 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisa
- Sholahuddin. M. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

- S. Nasution. S. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars
- Syafi'i Antonio. Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- . 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sangadji. Etta Mamang. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: PT Andi Offset
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Taqiyuddin. Ahmad. 2008. *Undang-Undang OJK Dalam Kajian Hukum dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Umam. Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wilantara. Rio F. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasionan di ERA MEA*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Zainab. Siti. 2017. *Pengelolaan Risiko pembiayaan pada Dana Talangan Umroh di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Jember*. Jember: IAIN JEMBER
- <http://www.jdih.kemenkeu.go.id-Menteri-keuangan-Republik-Indonesia-Peraturan-Menteri-Kuangan-Nomor-135/PMK.05/2008-tentang-Fasilitas-Penjaminan-Kredit-Usaha-Rakyat>
- <http://www.infobanknews.com/2011/01/bri-syariah-incar-pembiayaan-mikro-rp11-triliun-di-2011/>
- www.brisyariah.co.id

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|------------------------------------|--|--|--|--|
| Peran BRI Syariah KC Jember dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Sektor UMKM di Kabupaten Jember | 1. Peran Bank Syariah | a. Pengertian Peran Bank Syariah b. Peran dan fungsi Bank Syariah | 1. Data Primer: a. Rono Satriyo (Pimpinan BRI Syariah KC Jember) b. Moh. Romadoni dan Bakhtiar Effendi (Analisis Pembiayaan BRI Syariah KC Jember) c. Imam Habibi dan Ahmad Zainuddin Rodho (<i>Account officer micro</i> BRI Syariah KC Jember) 2. Data Sekunder: a. Kepustakaan b. Wawancara c. Dokumentasi d. Internet | 1. Pendekatan Penelitian: a. Kualitatif Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Penentuan informance: a. Purposive 4. Validitas data: Triangulasi Sumber | 1. Bagaimanakah peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember? 2. Bagaimanakah manajemen BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember? |
| | 2. Penyaluran pembiayaan | a. Pengertian penyaluran pembiayaan b. Prosedur penyaluran pembiayaan c. Analisis pembiayaan d. Jenis-jenis pembiayaan e. Unsur-unsur pembiayaan f. Manfaat pembiayaan g. Penyelesaian pembiayaan bermasalah | | | |
| | 3. Manajemen Penyaluran Pembiayaan | a. Pengertian b. Fungsi Manajemen Penyaluran Pembiayaan c. Manajemen strategi penyaluran pembiayaan | | | |
| | 4. UMKM | a. Pengertian UMKM b. Kriteria usaha UMKM c. Asas dan prinsip pemberdayaan UMKM | | | |



APLIKASI PERMOHONAN PEMBIAYAAN



Produk : Mikro 25 iB Tujuan Pembiayaan : Modal Kerja Sewa
 Mikro 75 iB Barang Modal Kerja Lainnya
 Mikro 500 iB Investasi Detail Tujuan Pembiayaan : _____
 Nilai Pembiayaan yang diminta : _____
 Jangka Waktu Pembiayaan : _____ Bulan

DATA PEMOHON

Nama (sesuai KTP) _____
 Nama Panggilan _____
 Jenis Kelamin Pria Wanita
 No. KTP _____
 Tgl. Jatuh Tempo KTP _____
 Tempat Lahir _____
 Tanggal Lahir _____
 Pendidikan Terakhir _____
 Status Perkawinan _____
 Nama Pasangan _____
 Tanggal Lahir Pasangan (tgl/bln/thn) _____
 Nama Ibu Kandung _____
 Jumlah Tanggungan Orang

KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

Alamat Sesuai KTP/SIM/Paspor

 RT/RW _____ / _____ Kode Pos _____
 Kelurahan _____ Kecamatan _____

 Telepon _____ Nomor Seluler _____

 Status Tempat Tinggal Saat Ini
 Milik Sendiri Milik Keluarga Sewa
 Alamat Tinggal Saat Ini (diisi jika berbeda dengan KTP)

 RT/RW _____ / _____ Kode Pos _____
 Kelurahan _____ Kecamatan _____

 Lama Menempati Tempat Tinggal Saat Ini Tahun

DIISI OLEH BANK

Tanggal Terima _____
 No. Aplikasi _____
 Unit/Area _____ / _____
 Nama/Kode SO _____ / _____
 Bagaimana perkenalan terjadi : _____

Dengan menandatangani formulir ini, saya menyatakan bahwa saya telah melakukan verifikasi & konfirmasi terhadap kelayakan data pemohon

INFORMASI PEKERJAAN dan DATA KEUANGAN

Tipe Pendapatan _____
 Nama Tempat Usaha _____
 Bidang Usaha _____
 Alamat Tempat Usaha

 RT/RW _____ / _____ Kode Pos _____
 Kelurahan _____ Kecamatan _____

 Telepon/Fax _____
 Nomor NPWP(Wajib untuk pembiayaan ≥ Rp. 50 juta)

 Lama Usaha _____
 Omzet Rata-rata per Bulan _____
 Keuntungan Rata-rata per Bulan _____
 Jumlah Seluruh Usaha Jumlah yang dibiayai

INFORMASI LAINNYA

Apakah Anda ingin Menggunakan Fasilitas Cash Pick Up ?
 Ya Tidak
 Jika Ya, Frekuensi Cash Pick UP
 Harian Mingguan Bulanan
 Apakah Anda Memiliki Rekening Tabungan BRISyariah ?
 Ya Tidak
 Sejak Tahun _____
 Saldo Rata-rata per Bulan _____

Semua data yang saya berikan sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini adalah benar adanya dan dibuat dalam keadaan sadar serta tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya saya setuju dan mengizinkan PT. Bank BRISyariah untuk menggunakan data tersebut dan menyelidiki semua keterangan yang diperlukan. Setiap perubahan data dari yang sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini akan saya sampaikan ke PT. Bank BRISyariah.

| Pemohon | Suami/Istri Pemohon |
|---------|---------------------|
| _____ | _____ |

BIODATA PENELITI



Nama : NOFALDY HASBULAH ALMADANI
NIM : 083 123 223
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 19 September 1996
Alamat : Dusun Jepon, Desa Bindang, Kec. Pasean,
Kab. Pamekasan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan

- a. SDN Bindang 1 Tahun 2002-2008
- b. MTs Raudlatul Hasanah Tahun 2008-2011
- c. SMAI Dempo Timur Tahun 2011-2014
- d. S1 IAIN Jember Tahun 2014-2018

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Pramuka SDN Bindang 1
- b. Anggota Pramuka MTs Raudlatul Hasanah
- c. Anggota OSIS MTs Raudlatul Hasanah
- d. Ketua OSIS SMAI Dempo Timur
- e. Anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Kec. Pasean, Kab. Pamekasan

- f. Anggota penyelenggara pemungutan suara pemilihan legislatif Kec. Pasean, Kab. Pamekasan
- g. PPL di BRI Syariah KC Jember

Data Penghargaan

- a. Tahun 2006 meraih juara 2 lomba Tri Satya Darma Pramuka se-Kabupaten Pamekasan
- b. Tahun 2007 meraih juara 3 lomba Dasa Darma Pramuka se-Kecamatan Pasean
- c. Tahun 2008 meraih juara 1 Lomba gerak jalan putra mewakili SDN Bindang 1
- d. Tahun 2014 meraih Beasiswa dan penghargaan sebagai 100 siswa berprestasi se-Kabupaten Pamekasan diberikan oleh Bupati Pamekasan Drs. H. Achmad Syafii Yasin, M.si
- e. Tahun 2017 mendapatkan sertifikat PPL oleh BRI Syariah KC Jember dengan penilaian Sangat Baik.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Rono Satriyo selaku Pimpinan BRI Syariah KC Jember (11 Desember 2017)



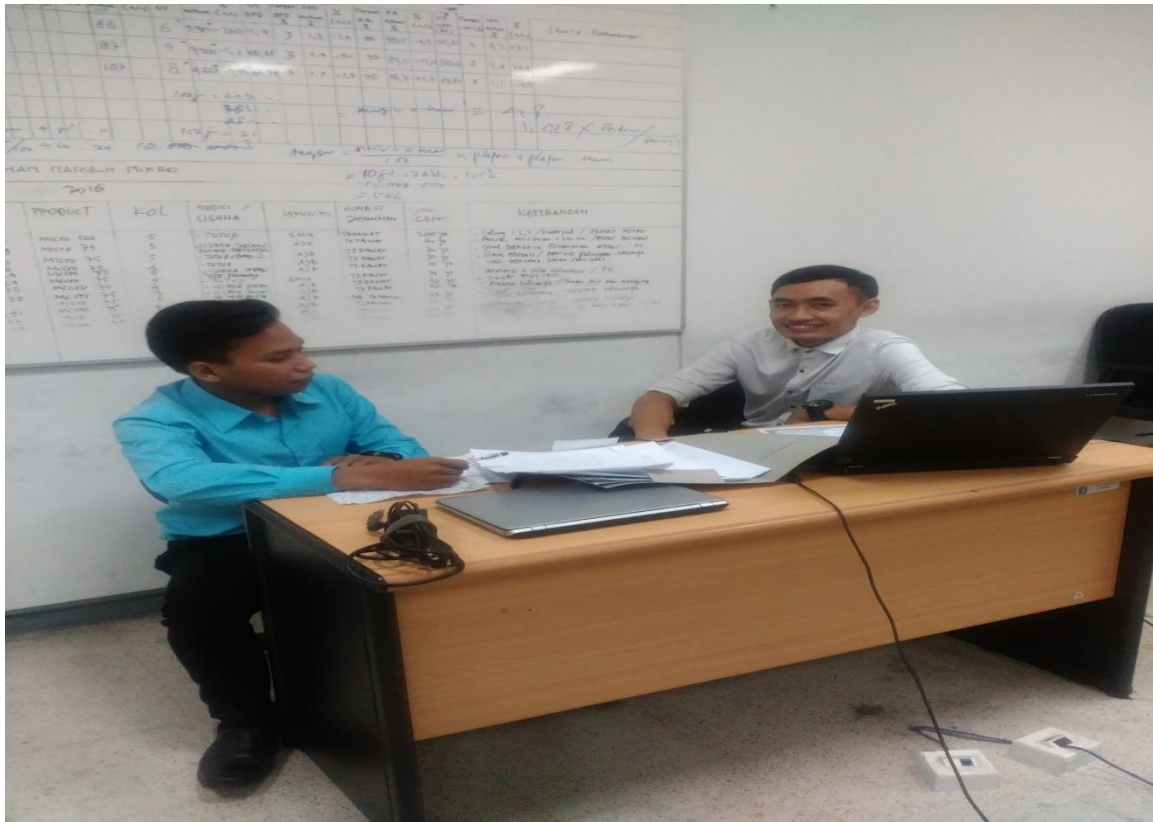
Wawancara dengan Bapak Moh. Romadoni selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember (2 November 2017)



Wawancara dengan Bapak Bakhtiar Effendi selaku Analis Pembiayaan di BRI Syariah KC Jember (18 Oktober 2017)



Wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuddin Ridho selaku *Account Officer Micro* (AOM) di BRI Syariah KC Jember (6 November 2017)



Wawancara dengan Bapak Imam Habibi selaku *Account Officer Micro* (AOM) di BRI Syariah KC Jember (14 November 2017)



Salah satu nasabah penerima pembiayaan dari BRI Syariah KC Jember.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B.103/In.20/7.a/PP.00.9/10../2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan BRI Syariah Jember KC Jember

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Nofaldy Hasbulah Almadani
NIM : 083143223
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dsn. Jepon, Ds. Bindang, Kec. Pasean, Kab. Pamekasan
No TLP : 081231975306
Judul Skripsi : Peran BRI Syariah KC jember dalam penyaluran kredit usaha pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Jember

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

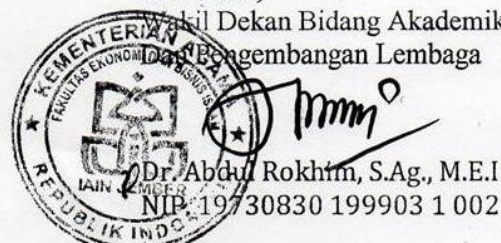
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 12 Oktober 2017

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga

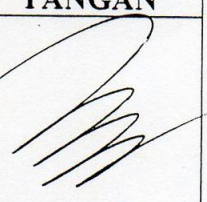



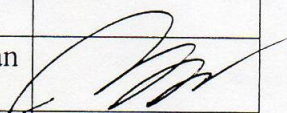









JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi:

BRI Syariah KC Jember terletak di Jl. Trunojoyo No. 101, Kelurahan Kepatihan,
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Telp: (0331) 482418 Fax: (0331) 482

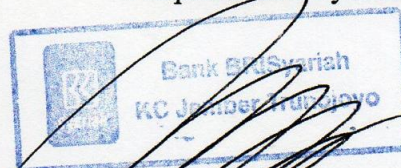
446 Web: www.brisyariah.co.id

| NO | TANGGAL KEGIATAN | JENIS KEGIATAN | TANDA TANGAN |
|----|------------------|---|---|
| 1 | 16 Oktober 2017 | Mengikuti briefing pagi, perkenalan diri kepada seluruh para karyawan dan melakukan wawancara pertama dengan Bapak Rono Satriyo selaku Pimpinan BRI Syariah KC Jember |  |
| 2 | 18 Oktober 2017 | Melakukan wawancara penelitian dengan narasumber Analis Pembiayaan Bapak Bakhtiar Effendi. |  |
| 3 | 23 Oktober 2017 | Wawancara lanjutan dengan Bapak Bakhtiar Effendi mengenai Peran BRI Syariah dalam penyaluran pembiayaan. |  |
| 4 | 24 Oktober 2017 | Wawancara dengan narasumber yang berbeda, dengan Bapak Moh. Romadoni selaku Analis Pembiayaan. Dan juga wawancara dengan Bapak Imam Habibi selaku Account Officer Micro (AOM) atau tenaga pemasar pembiayaan mikro. |  |
| 5 | 26 Oktober 2017 | Melakukan wawancara lanjutan Dengan Bapak Imam Habibi |  |
| 6 | 30 November 2017 | Wawancara dengan narasumber yang berbeda, dengan Bapak Ahmad Zainuddin Ridho selaku Account Officer Micro (AOM) atau tenaga pemasar pembiayaan mikro. |  |
| 7 | 2 November 2017 | Melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Moh. Romadoni. |  |
| 8 | 6 November 2017 | Melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Ahmad Zainuddin Ridho. |  |

| | | | |
|----|------------------|--|---|
| 9 | 10 November 2017 | Melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Rono Satriyo dan berpamitan karena proses magang sudah selesai. |  |
| 10 | 14 November 2017 | Melengkapi data wawancara yang dirasa masih kurang yakni dengan melakukan wawancara dengan Bapak Imam Habibi. |  |
| 11 | 23 November 2017 | Melengkapi data wawancara yang dirasa masih kurang yakni dengan melakukan wawancara dengan Bapak Bakhtiar Effendi. |  |
| 12 | 11 Desember 2017 | Melengkapi data wawancara yang dirasa masih kurang yakni dengan melakukan wawancara dengan Bapak Rono satriyo dan Bapak Moh. Romadoni. |  |

Jember, 12 Desember 2017

Pimpinan BRI Syariah KC Jember



Rono Satriyo
NIP. 100 711

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOFALDY HASBULAH ALMADANI
NIM : 083 143 223
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran BRI Syariah KC Jember dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Sektor UMKM di Kabupaten Jember”** secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Januari 2018



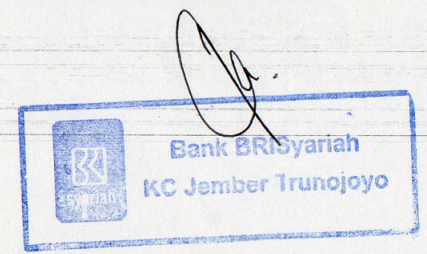
NOFALDY HASBULAH ALMADANI
NIM. 083 143 223



TANGGAL : Dec 31, 2017 : RP0004
 KANTOR CABANG INDUK : ID0010665 - KC JE : RIZKA. PURNAMASARI
 UNIT KERJA : ID0010665 - KC JEMBER TRUNOJOYO

| NO | PRODUK | URAIAN PRODUK | SISA POKOK | SISA MARGIN | OUTSTANDING (BAKI DEBET) | JUMLAH REKENING | JUMLAH NASABAH |
|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|---------------|---------------|--------------------------|-----------------|----------------|
| ID0010665 - KC JEMBER TRUNOJOYO | | | | | | | |
| 12 | 21057 - PIUTANG MURABAHAH MIKRO | 127 - PUR 25 iB MURABAHAH | 2,152,273,801 | 222,821,832 | 2,152,273,801 | 120 | 120 |
| 13 | | | 19,365,633 | 2,099,178 | 20,650,661 | 1 | 1 |
| 14 | | 131 - MIKRO 25 iB MURABAHAH | 15,665,869 | 2,576,611 | 15,665,869 | 2 | 2 |
| 15 | | | 9,575,569 | 906,423 | 14,636,746 | 1 | 1 |
| 16 | | | 3,405,419,961 | 1,118,213,359 | 3,405,419,961 | 134 | 106 |
| 17 | | | 274,778,578 | 92,454,811 | 303,202,254 | 14 | 11 |
| 18 | | 136 - MIKRO 75 iB MURABAHAH | 8,526,014 | 1,878,845 | 9,334,193 | 1 | 1 |
| 19 | | | 11,616,058 | 2,748,925 | 15,164,212 | 1 | 1 |
| 20 | | | 92,699,443 | 25,258,485 | 257,397,786 | 15 | 11 |
| 21 | | | 6,540,682,018 | 1,862,085,681 | 6,540,682,018 | 78 | 57 |
| 22 | 141 - MIKRO 500 iB MURABAHAH | | 179,169,909 | 78,614,704 | 187,722,383 | 4 | 2 |
| TOTAL PEMBIAYAAN | | | | | | | |

TANGGAL CETAK : 19-Jan-2018



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.ND.B.273 -KC-JBR-Trunojoyo/12-2017

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam dan doa dari kami, semoga Bapak beserta seluruh Staff dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan Allah S.W.T dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, Amin.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

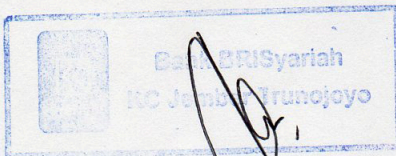
Nama : Nofaldy Hasbulah Almadani
N I M : 083143223
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S 1 - Ekonomi Islam
Universitas : IAIN Jember
Judul : Peran BRISyariah KC Jember Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Sektor
UMKM di Kabupaten Jember

telah melaksanakan penelitian skripsi di BRI Syariah KC Jember selama tiga bulan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 12 Desember 2017
PT. BANK BRISYARIAH
KC Jember



Rizka Ayu Purnamasari
Supervisor

Tawakal, Integritas, Profesional, Antusias, Berorientasi Bisnis, Kepuasan Pelanggan, Penghargaan SDM
"Berpada dalam Karya, Produktif, Efisien dan Doa Menuju Bank Syariah Ritel Modern"

Konsep dan Transkrip Wawancara

“Peran BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember”

1. Bagaimanakah peran BRI Syariah KC Jember sebagai penyalur pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah manajemen BRI Syariah KC Jember dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember?
3. Apa saja fitur-fitur pembiayaan BRI syariah KC Jember yang ditawarkan pada sektor UMKM?
4. Mohon bapak jelaskan tentang pembiayaan mikro iB, mikro 75 iB dan mikro 200 iB?
5. Apa keunggulan pembiayaan mikro BRI Syariah dibandingkan dengan yang lain?
6. Bagaimana prosedur permohonan pembiayaan BRI Syariah untuk sektor UMKM?
7. Bagaimana kriteria-kriteria yang mendapatkan persetujuan pembiayaan?
8. Bagaimana strategi BRI Syariah KC Jember memasarkan produk pembiayaan pada sektor UMKM di Kabupaten Jember?
9. Bagaimana strategi manajemen BRI Syariah KC Jember dalam menganalisis kelayakan pembiayaan yang diajukan nasabah?
10. Berapa lama yang dibutuhkan dalam analisis pembiayaan hingga pembiayaan tersebut disetujui?
11. Bagaimana strategi BRI Syariah KC Jember dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah?